

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KREATIVITAS
PEMBUATAN BATIK MELALUI PENDEKATAN
KOLABORATIF SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**SUHARSONO
NIM 10207247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Kreativitas Pembuatan Batik Melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing


Dr. I. Ketut Sumarya, M. Sn
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Kreativitas Pembuatan Batik
Melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1
Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012" ini telah dipertahankan di depan
Dewan Pengaji pada tanggal 20 Mei 2013
dan dinyatakan lulus.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

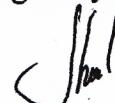
Nama : Suharsono
NIM : 10207247001
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Yang menyatakan



Suharsono
NIM. 10207247001

M O T T O

- ¶ *Dengan ilmu hidup menjadi lebih mudah, dengan seni hidup menjadi lebih halus, dan dengan agama hidup menjadi lebih terarah dan bermakna (Hamka).*
- ¶ *Dunia akan lebih indah apabila dihiasi dengan seni dan budaya (Suharsono)*
- ¶ *Budaya menunjukkan karakter suatu bangsa (Antika)*
- ¶ *Jangan mengharap sukses dari kerja kerasmu, tapi yakinlah kerja kerasmu adalah titik awal dari suksesmu... (Watik)*

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati karya nan sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, sayang, dan terima kasihku kepada :

- ♥ *Ibu dan Bapak yang selalu menyanyangiku (terima kasih atas dukungan moral dan materiil, bimbingannya, kasih sayangnya, serta iringan doanya yang tidak pernah putus untukku sehingga terwujudlah apa yang dicita-citakan selama ini).*
- ♥ *Istriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan curahan kasih sayangnya, mendukungku, menemani setiap langkahku, dan senantiasa mengajarkan arti sebuah kesabaran.*
- ♥ *Adik-adikku yang selalu memberikan semangat untuk meraih cita-cita.*
- ♥ *Almamaterku, UNEY.*

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KREATIVITAS
PEMBUATAN BATIK MELALUI PENDEKATAN
KOLABORATIF SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Oleh :
SUHARSONO
NIM 10207247001**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran pembuatan batik melalui pendekatan kolaboratif siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Multimedia sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, lembar kreativitas, catatan lapangan, dan dekomunikasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreativitas pembuatan batik pada pra tindakan belum menerapkan pendekatan kolaboratif, dikatakan hasil nilai dengan kategori baik sebanyak 4 siswa (12,5%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (34,4%), dan kategori kurang sebanyak 17 siswa (53,1%) atau jumlah rata-rata nilai sebesar 3,99. Hasil dalam pra tindakan belum baik karena siswa masih mencontoh dari buku pelajaran baik warna, motif, maupun penerapan motifnya. Pada siklus I, guru (peneliti) menerapkan metode pendekatan kolaboratif dengan menugaskan siswa mencari contoh bentuk-bentuk motif batik dari internet (www.motifbatik.com) didapatkan hasil nilai dengan kategori amat baik sebanyak 7 siswa (21,98%), kategori baik sebanyak 11 siswa (34,4 %), kategori cukup sebanyak 9 siswa (28,1%) dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (15,6%) atau jumlah rata-rata nilai sebesar 6,04. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa karena dengan mencari contoh bentuk-bentuk motif di internet siswa mendapat gambaran/contoh tentang warna, motif dan penerapan motif lebih banyak. Pada siklus II, guru (peneliti) menerapkan pendekatan kolaboratif dengan menugaskan siswa untuk studi banding ketempat pengrajin batik yang ada di Pasar Seni Gabusan dan Gesikan Pandak Bantul, didapatkan kategori amat baik sebanyak 13 siswa (40,6%), kategori baik sebanyak 12 siswa (37,5%) dan kategori cukup 7 siswa (21,9%), atau jumlah rata-rata nilai 7,05. Dengan studi banding tersebut siswa dapat belajar langsung dari pengrajin cara mencampur warna, menggambar motif dan penerapan motif. Kemudian siswa mempraktekkannya disekolah dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, Jadi dapat disimpulkan dengan penerapan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan pembelajaran kreativitas pembuatan batik

**IMPROVING LEARNING OF CREATIVITY BATIK MAKING
THROUGH COLLABORATIVE APPROACH MULTIMEDIA CLASS XI
SMK NEGERI 1 BANTUL ACADEMIC YEAR 2011/2012**

by:
Suharsono
NIM 10207247001

Abstract

This research aims to describe the improvement learning of batik making through collaborative approach Multimedia class XI student of SMK Negeri 1 Bantul Academic Year 2011/2012.

This research is a class action. Subjects of this research were Multimedia students of class XI, they are 32 students. This research consists of 2 cycles to do the planning, action, observation, and reflection in each cycle. Data collection techniques using observation, creativity sheets, field notes, and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis method.

The results indicate that the learning of creativity of making batik on pre-action has not implemented a collaborative approach, the results obtained a value of good category is 4 students (12,5%), a enough category is 11 students (34,4%), and a less category is 17 students (53,1%) or the amount of average value of 3,99. Results in the pre-action has not been good because the student are still copying of textbooks both color, motif, and the application of the motif. In the first cycle, the teacher (researcher) assign collaborative approach to students to find examples of other forms of batik motif from the internet (www.motifbatik.com), showed a value of very good category is 7 students (21,9%), a good category is 11 students (34,4%), a enough category is 9 students (28,1%) and a less category is 5 students (12,6%) or the average number value of 6,04. These results show there is improvement in students learning score because with searching examples of other form of motif on the internet student get an idea/example of color, motif, and more motif application. In the second cycle, the teacher (researcher) assign collaborative approach to students to comparative study batik craftsmen place in the Gabusan Art Market and Gesikan Pandak Bantul, the result is very good category is 13 students (40,6%), a good category is 12 students (37,5%), and a enough category is 7 students (21,9%) or the average number value of 7,05. With the comparative study student can learn directly from the craftsmen way to mix color, draw motif, and implementation motif. Then students practice in school and showed there is an improvement in students learning scores. So it can be concluded by applying the collaborative approach can improve students learning of creativity of making batik.

Keywords : creativity, batik, collaborative

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Pembelajaran Kreativitas Pembuatan Batik Melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini dapat terwujud tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian serta fasilitasnya sehingga dapat memperlancar studi saya.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani.M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga dapat memperlancar studi saya.
3. Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas hingga studi ini dapat selesai.
4. Bapak Dr. I. Ketut Sunarya, M. Sn., Selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dra. Hj. Endang Suryaningsih, Kepala SMK Negeri 1 Bantul yang telah berkenan memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2013

Penyusun,

Suharsono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	5
1. Pengertian Kreativitas	5
2. Batik	9
3. Pendekatan Kolaboratif	16
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Kolaboratif	19
B. Penelitian yang Relevan	20

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Rancangan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Setting Penelitian	32
B. Waktu Penelitian.....	32
C. Pelaksanaan Penelitian.....	32
1. Pelaksanaan Penelitian Pra Tindakan	32
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I	54
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II	76
D. Pembahasan Hasil Tindakan.....	97
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Jenis Bahan yang dibutuhkan untuk Membatik	11
Tabel	2. Jenis Alat yang digunakan untuk Membatik	11
Tabel	3. Penskoran Butir Angket Motif Batik	28
Tabel	4. Pedoman Penskoran Hasil Kreatifitas Motif Batik	29
Tabel	5. Hasil Karya Siswa Kreatifitas Motif Batik Pra Tindakan	34
Tabel	6. Pencapaian Keberhasilan Siswa Pra Tindakan	51
Tabel	7. Hasil Karya Siswa Kreatifitas Motif Batik Siklus I	56
Tabel	8. Pencapaian Keberhasilan Siswa Siklus I	72
Tabel	9. Hasil Karya Siswa Kreatifitas Motif Batik Siklus II	78
Tabel	10. Pencapaian Keberhasilan Siswa Siklus II	96
Tabel	11. Hasil Penilaian Pencapaian Keberhasilan Siswa	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	12
Gambar 2.	13
Gambar 3.	14
Gambar 4.	23
Gambar 5.	52
Gambar 6.	75
Gambar 7.	97
Gambar 8.	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus Batik Untuk SMK Kelas XI	105
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	123
Lampiran 3. Foto Proses Pembuatan Batik	136
Lampiran 4. Daftar Hadir Siswa	140
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal usul pembatikan di daerah Yogyakarta menurut Rahmida Setiawati,dkk (2007: 09) adalah semenjak kerajaan Mataram ke-I dengan rajanya Panembahan Senopati. Daerah pembatikan pertama ialah di Desa Plered. Pembatikan pada masa itu terbatas dalam lingkungan keluarga kraton yang dikerjakan oleh wanita-wanita pembantu ratu. Dari sini pembatikan meluas pada keluarga kraton lainnya yaitu isteri dari abdi dalem dan tentara-tentara. Pada upacara resmi kerajaan keluarga kraton baik pria maupun wanita memakai pakaian dengan kombinasi batik dan lurik. Oleh karena kerajaan ini mendapat kunjungan dari rakyat dan rakyat tertarik pada pakaian-pakaian yang dipakai oleh keluarga kraton selanjutnya ditiru oleh rakyat dan akhirnya meluaslah pembatikan keluar dari tembok kraton.

Dalam perkembangannya kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan dalam rumah tangganya untuk mengisi kaum wanita waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedang bahan-bahan pewarna yang dipakai tedi dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, soga, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Perkembangan batik dari tahun ke tahun mulai meningkat, baik meningkat secara kualitas maupun secara kuantitas. Apalagi setelah ada isu Malaysia mengklaim bahwa batik adalah produk budaya Malaysia, maka batik di Indonesia mulai di perhatikan. Perhatian batik akan kelestariannya dan sebagai bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah pewaris batik yang sesungguhnya maka oleh Departemen Pendidikan Nasional batik dijadikan mata pelajaran walaupun masih dalam kapasitas Muatan Lokal. Di samping dijadikan mata pelajaran, pemerintah mewajibkan khususnya kepada PNS untuk memakai baju kerja batik setiap hari Jumat dan Sabtu. Bahkan guru dan karyawan di SMK Negeri 1 Bantul mengenakan pakaian batik seminggu tiga kali yaitu pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Hal itu menunjukkan salah satu upaya untuk melestarikan warisan budaya Batik.

Dewasa ini permintaan konsumen batik makin hari makin meningkat, baik meningkat dari segi kuantitas maupun kualitas juga motif-motif baru. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu produksi batik baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka penulis tertarik untuk memulai dari jalur pendidikan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah erat hubunganya dengan kebijakan Pemerintah mengenai pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup (*life skill*). Kabupaten Bantul menerapkan pembelajaran muatan lokal dari budaya kerajinan, salah satu yang dipilih dan diterapkan sebagai pembelajaran di sekolah adalah kerajinan batik. Saat ini batik banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Batik tidak hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti acara penikahan dan sekolah. Namun, Batik juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, motif batik juga sangat beragam ada yang bermotif sederhana dan ada juga yang rumit, karena membuat memerlukan keuletan dan kesabaran.

Untuk meningkatkan kreativitas pembuatan batik perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode kolaboratif adalah Metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Metode kolaboratif ini lebih jauh dan mendalam dibandingkan hanya sekadar kooperatif. Dasar dari metode kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial.

Peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kreativitas pembuatan batik di SMK Negeri 1 Bantul dengan judul "Peningkatan Pembelajaran Kreativitas Pembuatan Batik Melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012"

B. Fokus Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada baik dari segi waktu, tenaga, aspek material, dan agar tidak meluasnya masalah yang diteliti, maka peneliti fokus pada masalah yang dikaji yaitu peningkatan pembelajaran kreativitas pembuatan batik melalui pendekatan kolaboratif siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan pembelajaran kreativitas pembuatan batik melalui pendekatan kolaboratif siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran kreativitas pembuatan batik melalui pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran batik.

3. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembuatan batik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi kreativitas. Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya, kreativitas dapat didefinisikan kedalam empat jenis dimensi, yaitu dimensi *Person*, *Proses*, *Press* dan *Product* dalam Konseling Center Indonesia <http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/pengertian-kreativitas> sebagai berikut :

a. Definisi kreativitas dalam dimensi *Person*

Definisi pada dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu (*person*) dari individu yang dapat disebut kreatif.

“Creativity refers to the abilities that are characteristics of creative people” (Guilford, 1950 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001: 43)

Guilford menerangkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang, hal ini erat kaitannya dengan bakat.

“Creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way” (Hulbeck, 1945 dikutip Utami Munandar, 1999: 27)

Sedangkan Hulbeck menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi kreativitas dari dua pakar diatas lebih berfokus pada segi pribadi.

b. Kreativitas dalam dimensi *Process*

Definisi pada dimensi proses upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

“Creativity is a process that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking” (Munandar, 1977 dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001: 19).

Utami Munandar menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*flexibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan. Pada definisi ini lebih menekankan pada aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Selain pendapat yang diuraikan diatas ada pendapat lain yang menurut Wallas dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, (2001: 28) mengemukakan empat tahap dalam proses kreatif yaitu :

- 1). Tahap Persiapan adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami.
- 2). Tahap Inkubasi adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (beberapa jam, menit bahkan detik). Tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap penggeraman dan munculnya tahap berikutnya.
- 3) Tahap Iluminasi adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, (2001: 39) dengan kata-kata now, I see itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya”.
- 4) Tahap Verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Dari dua pendapat ahli di atas memandang kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

c. Definisi Kreativitas dalam dimensi *Press*

Definisi dalam dimensi *press* (penekanan) adalah pendekatan kreativitas yang menekankan faktor dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson dalam S. C. U. Munandar (1999: 42), merujuk pada aspek dorongan internal dengan rumusannya sebagai berikut :

“The initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”

Mengenai “*press*” dari lingkungan sosial, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas juga kurang berkembang dalam kebudayaan yang terlalu menekankan tradisi, dan kurang terbukanya terhadap perubahan atau perkembangan baru.

d. Definisi Kreativitas dalam dimensi *Product*

Definisi pada dimensi *product* merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif.

“Creativity is the ability to bring something new into existence”

(Baron dalam Reni Akbar-Hawadi dkk, 2001: 29)

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas, seperti yang dikemukakan oleh Baron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haefeke dalam Munandar (1999: 28); yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari dua definisi ini maka kreativitas tidak hanya membuat sesuatu yang baru tetapi mungkin saja kombinasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari kreativitas yang dikaji dari empat dimensi yang memberikan definisi saling melengkapi. Untuk itu kita bisa membuat berbagai kesimpulan mengenai definisi kreativitas dengan acuan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli.

Dari beberapa uraian mengenai definisi kreativitas yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa :

“Kreativitas adalah proses konstruksi ide, warna, motif, penerapan motif yang orisinal (asli), bermanfaat, variatif (bernilai seni) dan inovatif (berbeda/lebih baik)”.

2. Batik

Pendapat Rahmida Setiawati dkk. (2007: 8) kata "batik" berasal dari bahasa Jawa "amba" yang berarti menulis dan "titik". Kata batik merujuk

pada kain yang cocok dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya pewarna (*dye*), atau dalam bahasa Inggrisnya teknik ini disebut “*wax-resist dyeing*”. Secara umum, batik terbagi dalam dua jenis, yaitu batik tulis dan cap. Batik tulis memiliki motif batik yang dibentuk dengan tangan, sedangkan batik cap, motifnya dibentuk dengan (biasanya tembaga).

Batik merupakan salah satu jenis pakaian yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Batik tidak hanya digunakan untuk kegiatan formal saja seperti pernikahan atau kegiatan sekolah. Namun, batik sudah dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Di Kabupaten Bantul budaya membatik menjadi pembelajaran disekolah formal maupun nonformal. Selain itu batik memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena hasil kerajinan batik mempunyai prospek pemasaran yang cerah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun sebagai mata dagang ekspor.

Rachmat Suherman dan Rizal Ardhy Nugraha, (2010: 31) mengatakan pada umumnya ragam hias pada kain batik mengambil bentuk geometris dan nongeometris. Bentuk geometris adalah bentuk yang menyerupai bentuk ilmu ukur seperti segi empat, lingkaran, atau segitiga. Bentuk ini ditampilkan dalam bentuk motif tumpal meander dan pilin. Adapun motif nongeometris adalah motif flora dan fauna serta bentuk lainnya seperti batu dan awan.

a. Bahan dan Alat Yang Dibutuhkan untuk Membatik

Bahan dan alat yang digunakan untuk membatik seperti terlihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini.

1) Bahan yang dibutuhkan

Tabel 1. Jenis Bahan yang dibutuhkan untuk Membatik

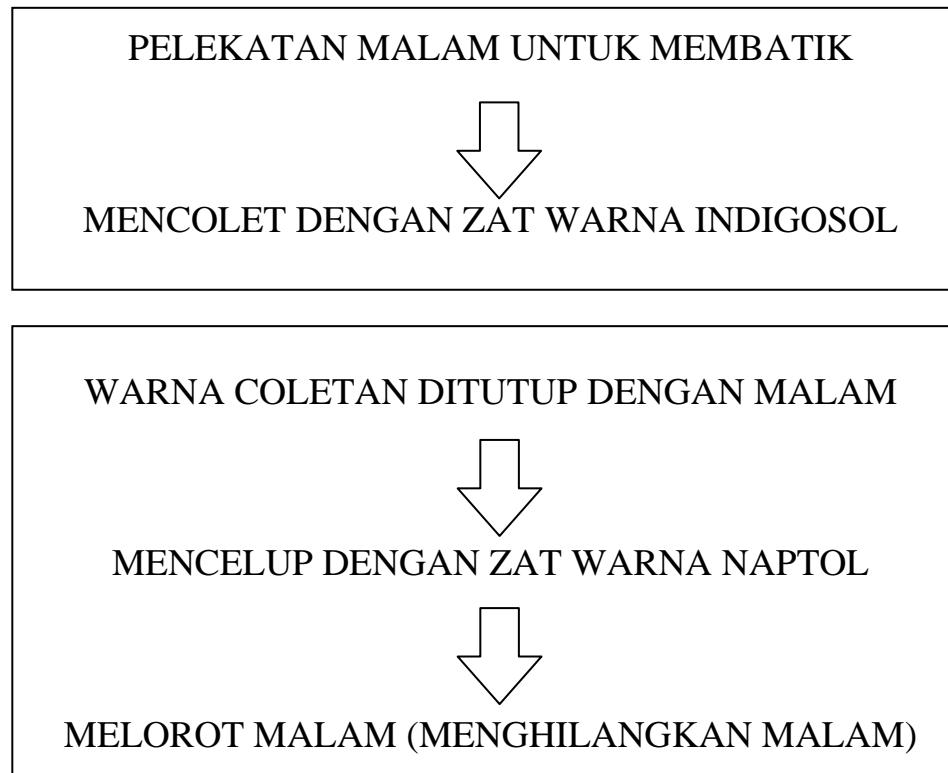
No	Nama Bahan	Jumlah	Keterangan Kegunaan
1	Kain mori	1 lembar	menggambar motif ke kain
2	Malam klowong	Ukuran 1m x 1m	membatik
3	Malam tembok		menembok
4	Zat warna indigosol	3 warna	pencoletan
5	Zat warna naptol	1 warna	pencelupan
6	Natrium nitrit	15 gram	pengunci warna indigosol
7	HCL		pengunci warna indigosol
8	TRO		membantu proses pencelupan
9	Kostik		membantu proses pencelupan
10	Garam Naptol		membangkitkan warna naptol

2) Alat yang digunakan untuk membatik

Tabel 2. Jenis Alat yang digunakan Untuk Membatik

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan/Kegunaan
1	Canting	1 set	membatik
2	Wajan	1 buah	Tempat melelehkan lilin
3	Kompor Kecil	1 buah	memanaskan lilin
4	Dingklik	2 buah	duduk saat membatik
5	Ember	1 buah	proses pencelupan
6	Kertas roti	1 meter	menggambar motif batik
7	Panci besar	1 buah	melorot malam
8	Gunting kain	1 buah	merapikan kain
9	Koran	3 lembar	celemek saat membatik
10	Kuas	3 buah	Untuk proses pencoletan

3) Flowchart Proses Pembuatan Batik



Gambar 1. Flowchart untuk Proses Pembuatan Batik
(Sri Hermawati, D.A. dkk, 2009 : 307)

b. Proses Pengrajaan Pembuatan Batik

1) Resep yang digunakan

a) Coletan indigosol

(1) Zat warna indigosol

Zat warna indigosol dicampur air hangat (20cc) 1 sendok makan

(2) Ntrit dan HCL

Nitrit 6 gram (1 sendok teh) dicampur 10 cc (½ sendok makan)

HCL kemudian dicampur dengan 3 liter air dingin.

b) Celupan Naptol

- (1) Naptol : 5 gram
- (2) TRO : 1 $\frac{1}{2}$ gram
- (3) Kostik : 3 gram
- (4) Air hangat : 1 liter
- (5) Air dingin : $\frac{1}{2}$ liter

2) Cara Pengerajan

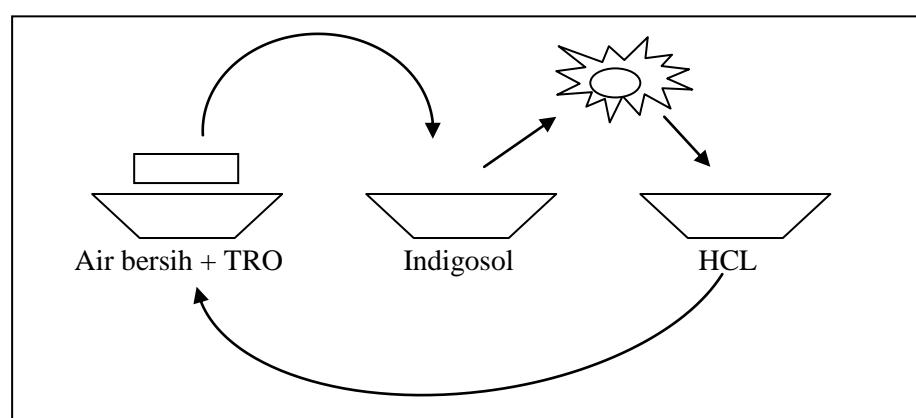
a) Coletan indigosol

- (1) Membuat larutan colet (larutan zat warna).
- (2) Kain yang akan diwarnai dibasahi.
- (3) Larutan zat warna di coletkan ke kain.
- (4) Coletan dijemur di bawah sinar matahari kurang lebih 6 menit.
- (5) Setelah warna timbul kain dicelupkan ke dalam larutan

Nitrit + HCL

- (6) Kain dicuci sampai bersih.

- (7) Kain dikeringkan.

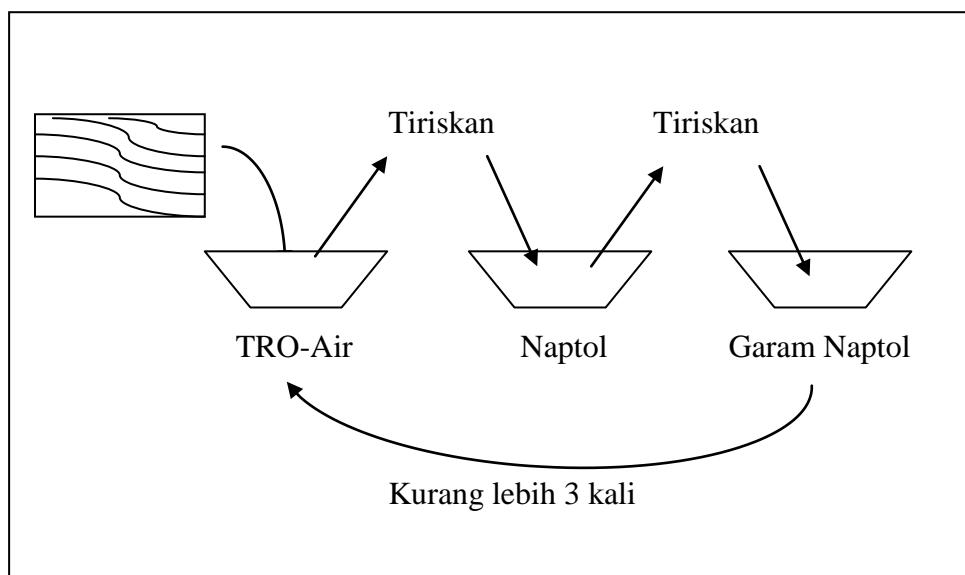


Gambar 2 : Skema Pencoletan Indigosol

(Sri Hermawati, D.A. dkk, 2009 : 304)

3) Celupan Warna Naptol

- a) Siapkan kain untuk pencelupan.
- b) Masukan kain ke dalam wadah yang sudah diberi TRO dan air.
- c) Celupkan kain ke dalam wadah larutan naptol.
- d) Kemudian celupkan kain ke dalam wadah larutan garam naptol.
- e) Celupkan dan bilas kain ke dalam air yang bersih
- f) Terakhir, jemur kain hingga kering di tempat yang teduh.



Gambar 3 : Skema Pencelupan Warna
(Sri Hermawati, D.A. dkk, 2009 : 301)

- c. Contoh membuat taplak dengan teknik ikat celup.

 - 1) Siapkan kain mori putih dan bahan pendukung secukupnya.
 - 2) Siapkan peralatan yang dibutuhkan.
 - 3) Guntinglah kain putih (mori) sesuai ukuran, misalnya 1m x 1m.
 - 4) Ikatlah bagian kain menggunakan alat pengikat, sebaiknya karet gelang atau tali rapia.

- 5) Ikatan boleh mengambil dari tengah kain atau pinggir kain, motifnya segaris atau memusat tergantung dari mana mengikat dan seberapa banyak bagian kain yang diikat.
- 6) Untuk menambah variasi bentuk, sebelum mengikat kain bubuhkanlah benda seperti kelereng, uang logam, batu kerikil, pecahan genting atau pecahan keramik yang telah dibentuk.
- 7) Setelah selesai siapkan warna pencelup. Masing-masing pencelup berbeda-beda, baik jenisnya maupun cara penyajianya. Ambil pencelup yang mudah ditemukan yaitu wantek.
- 8) Siapkan panci yang diisi dengan air, lalu masak di kompor.
- 9) Setelah itu taburkan pewarna (wantek) pada panci dan garam dapur secukupnya, aduk sampai rata.
- 10) Setelah agak mendidih celupkan kain tersebut ke dalam panci tersebut.
- 11) Jika menginginkan satu warna maka kain semuanya dicelup. Namun jika menginginkan lebih dari satu warna maka bagian yang lain disisakan untuk pencelupan dengan warna berikutnya.
- 12) Setelah warna meresap ke kain, angkat dan tiriskan.
- 13) Kemudian buka ikatannya.
- 14) Tiriskan pada gawangan atau tempat jemuran.
- 15) Karya batik ikat celup sudah jadi.

3. Pendekatan Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif siswa dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu, yaitu: (1) realisasi praktek, bahwa hidup di luar kelas memerlukan aktivitas kolaboratif dalam kehidupan di dunia nyata; (2) menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna.

Ide pembelajaran kolaboratif bermula dari perpektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku "*Democracy and Education*". Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata.

Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan (Jacob et al., 1996: 37), adalah: (1) siswa hendaknya aktif, *learning by doing*; (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik; (3) pengetahuan adalah berkembang tidak bersifat tetap; (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; (6) kegiatan belajar

hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut. (Suyatno : <http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html>)

Menurut Smith & MacGregor, (1992: 46) metode kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai siswa proses belajar sebagai berikut :

a. Belajar itu aktif dan konstruktif

Untuk mempelajari bahan pelajaran, siswa harus terlibat secara aktif dengan bahan itu. Siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru yang terkait dengan bahan pelajaran.

b. Belajar itu bergantung konteks

Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu.

c. Siswa itu beraneka latar belakang

Setiap siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar, pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar.

d. Belajar itu bersifat sosial

Proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama.

Nelson (1999: 50) merinci nilai-nilai pendidikan (*pedagogical values*) yang menjadi panekanan dalam pembelajaran kolaboratif.

Nilai-nilai meliputi:

- 1) Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- 3) Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- 5) Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
- 6) Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
- 7) Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
- 8) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- 9) Membangun semangat belajar sepanjang hayat.

Lebih jauh, Nelson (1999: 15) dalam (Suyatno : <http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html>) mengusulkan lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi.
- 2) Memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencobakan berbagai pendekatan dalam penggerjaan tugas.
- 3) Menata ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok.
- 4) Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.
- 5) Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.

4. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan kolaboratif

Langkah pembelajaran pendekatan kolaboratif menurut Nelson (1999: 74) dalam (Suyatno : <http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html>) adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.

- e. Guru (peneliti) menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegitan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat kerangka berpikir. Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh : Agung Bayu Saputro (Universitas Sebelas Maret, 2010) berjudul Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Seni Rupa Pokok Bahasan Kriya Batik Melalui Penggunaan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Dalam Berkarya Desain Ragam Hias Batik di SMP Negeri I Eromoko Tahun Pelajaran 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah

(1) Meningkatkan mutu proses pembelajaran kriya batik di kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko, Wonogiri. (2) Meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya desain ragam hias batik di kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko, Wonogiri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII B Semester I, SMP N I Eromoko Kab. Wonogiri tahun ajaran 2009/ 2010 yang terdiri dari 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan multimedia dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran kriya batik di kelas VIII B SMP Negeri I Eromoko, (2) Penggunaan multimedia dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya desain ragam hias pola batik pada siswa kelas VIII B Semester I, SMP N I Eromoko Tahun pelajaran 2009/ 2010. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan pada aspek mutu proses pembelajaran kriya batik dan aspek kreativitas siswa dalam berkarya desain ragam hias pola batik setiap siklus mengalami peningkatan hingga mencapai target indikator tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dari tingkat ketuntasan individual siswa pada siklus 2 yang mencapai 100% dibanding sebelum penelitian yang hanya 75 %, serta rata-rata nilai siswa yang semakin meningkat yaitu 78 pada siklus 2 (siklus terakhir).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan problema yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran di kelas, dari persoalan tersebut maka perlu untuk memecahkan persoalan tersebut.

Bentuk penelitian tindakan kelas yang guru (peneliti) gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja. Guru (peneliti) sebagai perencana dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan berupa penerapan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

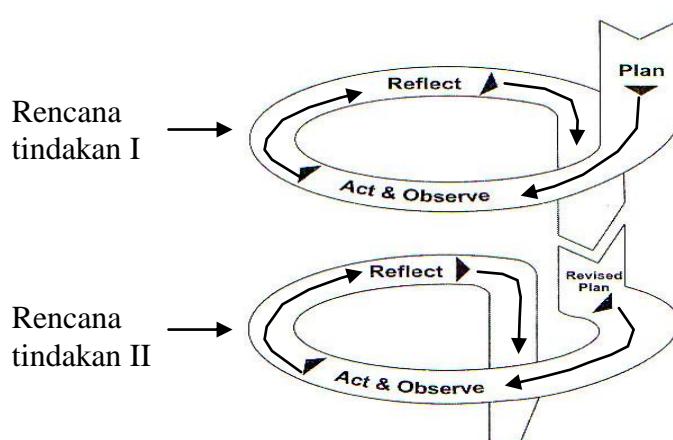
Subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Adapun jumlah siswa adalah 32 siswa. Obyek penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran kreatifitas pembuatan batik dengan pendekatan kolaboratif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 30 Desember 2011 s.d 31 Maret 2012 pada tahun pelajaran 2011/2012 Semester Genap.

D. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 sampai 5 kali pertemuan. Penelitian ini berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Adapun setiap siklusnya terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dalam Pardjono dkk (2007: 22) ke empat tahapan tersebut merupakan sistem spiral yang saling terkait seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart (Pardjono dkk, 2007: 22)

Rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklusnya terdiri dari:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan yang meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif. Rencana pembelajaran disusun oleh guru (peneliti). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun dan mempersiapkan materi yang prinsipnya sebagai catatan materi pembelajaran yang disampaikan. Materi pembelajaran disusun oleh guru (peneliti).
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan kolaboratif.
- d. Menyusun dan menyiapkan lembar latihan kreativitas. Lembar ini digunakan untuk menilai kreativitas pembuatan batik siswa dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan kolaboratif.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menerapkan model pembelajaran pendekatan kolaboratif seperti yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Observasi dilakukan guru (peneliti) dan dibantu oleh pengamat lain. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi untuk memperoleh masukan, saran-saran mengenai pelaksanaan tindakan digunakan untuk perbaikan dan sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Dengan adanya refleksi, guru (peneliti) dapat mengetahui kekurangan dari siklus pertama sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru (peneliti) dan observer bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik dengan model pembelajaran pendekatan kolaboratif dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

2. Lembar kreativitas

Lembar kreativitas pembuatan batik digunakan untuk mengetahui kreativitas pembuatan batik siswa. Lembar ini diberikan pada akhir siklus I dan siklus II pada pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran serta kendala-kendala yang dialami.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, angket, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret proses pembelajaran dengan model pembelajaran pendekatan kolaboratif dan data berupa dokumen lain misalnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru (peneliti), lembar observasi, lembar kreativitas, dan catatan lapangan.

1. Guru (Peneliti)

Guru (Peneliti) merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif karena guru (peneliti) merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Lexy J. Moleong, 2009: 168). Dalam penelitian ini guru (peneliti) dibantu oleh observer lain.

2. Lembar Observasi

a. Lembar observasi kegiatan pembelajaran pembuatan batik melalui model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik dengan model pembelajaran pendekatan kolaboratif. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatam terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama pembelajaran serta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berisi pernyataan-pernyataan yang terkait keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alternatif jawaban “Ya dan Tidak”. Penyataan dengan jawaban “Ya” mendapat skor 1 (satu) dan pernyataan dengan jawaban “tidak” mendapat skor 0 (nol), selanjutnya dihitung persentase keterlaksanaan pembelajarannya.

b. Lembar observasi kreativitas pembuatan batik

Lembar observasi kreativitas pembuatan batik digunakan untuk mencatat perilaku yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran pembuatan batik melalui model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif. Observer mengamati siswa secara langsung selama proses pembelajaran.

Lembar observasi kreativitas pembuatan batik siswa terdiri dari beberapa indikator/aspek yang diamati dengan tiap-tiap indikator mempunyai skor 0 dan 1. Kriteria pemberian skor lembar observasi kreativitas pembuatan batik siswa untuk tiap kelompok adalah:

Skor 0: Jika siswa tidak melakukan kegiatan sesuai indikator.

Skor 1: Jika ada siswa melakukan kegiatan sesuai indikator.

c. Lembar kreativitas pembuatan batik

Untuk mengukur tingkat kreativitas pembuatan batik siswa, dalam penelitian ini digunakan lembar kreativitas pembuatan batik. Bentuk lembar yang digunakan adalah skala bertingkat dengan menggunakan alternatif pilihan jawaban “amat baik, baik, cukup, dan kurang”.

Tabel 3. Penskoran Butir Angket Kreativitas Pembuatan Batik

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Amat baik	baik	Cukup	Kurang
Skor/ Nilai Akhir	23 - 30	16 - 22	11 - 15	0 - 10

(Nana Sudjana, 2005: 81)

Penentuan nilai akhir berasal dari penjumlahan hasil nilai warna, motif dan penerapan motif.

Lembar yang telah disiapkan dibagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa. Lembar kreativitas diberikan dua kali yaitu setelah pelaksanaan siklus I dan sesudah pelaksanaan siklus berikutnya.

d. Pedoman Penskoran Hasil Kreativitas Pembuatan Batik Siswa

Untuk mengukur hasil tingkat kreativitas pembuatan batik siswa, dalam penelitian ini guru (peneliti) menggunakan pedoman penskoran nilai hasil kreativitas pembuatan batik yang dibuat oleh guru (peneliti). Pedoman penskoran hasil kreativitas pembuatan batik meliputi tiga aspek yaitu warna, motif dan penerapan motif. Adapun pedoman penskoran hasil karya batik sebagai berikut :

Tabel 4. Pedoman Penskoran Hasil Kreativitas Pembuatan Batik

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	WARNA	
	- Warna cerah	8 - 10
	- Warna cukup cerah	6 - 7
	- Warna kurang cerah	1 - 5
	- Tidak ada warnanya	0
2	MOTIF	
	- Bagus	8 - 10
	- Cukup Bagus	6 - 7
	- Kurang bagus	1 - 5
	- Tidak ada motif	0
	-	
3	PENERAPAN MOTIF	
	- Bagus	8 - 10
	- Cukup Bagus	6 - 7
	- Kurang bagus	1 - 5
	- Tidak ada motif	0
	Skor maksimum	30

(Puri Wanasih, S.Pd.T, Guru Bidang studi :2011)

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2009: 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan berupa catatan tertulis mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif, kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dialami.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, lembar kreativitas pembuatan batik, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan data pada hal-hal penting dan menghapus data yang tidak begitu penting. Reduksi data dilakukan untuk memilih data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Lexy J. Moleong, 2009: 330). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

2. Analisis Data Observasi

Analisis data dari hasil reduksi data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut adalah Analisis data observasi kegiatan pembelajaran pembuatan batik melalui model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif dilakukan dengan langkah-langkah (1) menilai semua aspek yang diamati tentang ide, warna, motif, penerapan motif yang orisinil, manfaat, variasi, dan inovasi.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika :

- a. Penerapan pendekatan kolaboratif terlaksana dengan baik sesuai dengan karakteristik pendekatan kolaboratif.
- b. Rata-rata persentase kreativitas pembuatan batik siswa mengalami peningkatan dari par siklus ke siklus I dan ke siklus berikutnya serta termasuk dalam kriteria tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bantul yang beralamatkan di Jalan Parangtritis Km. 11 Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia sebanyak 32 siswa.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan 30 Desember 2011 sampai dengan 31 Maret 2012 pada jam mata pelajaran Batik.

C. Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagaimana terurai seperti di bawah ini.

1. Pelaksanaan Penelitian Pra Tindakan

Pra Tindakan terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah

dipahami dan dilaksanakan, maka guru (peneliti) membuat rencana tindakan sebagai berikut :

1) Pemilihan topik

Pada tahap pemilihan topik, guru (peneliti) memilih kompetensi dasar tentang kreativitas pembuatan batik.

2) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran tentang kreativitas pembuatan batik berdasarkan pemilihan topik yang dijadikan kompetensi dasar pembelajaran pada pra tindakan telah sesuai dengan silabus.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru (peneliti) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tahap pra tindakan sebelum proses pembelajaran dimulai. (RPP terlampir)

4) Merencanakan penerapan pembelajaran

Guru (peneliti) telah membuat perencanaan penerapan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

5) Membuat format evaluasi

Format evaluasi dibuat dan digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa pada pra tindakan.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian pra tindakan, sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang bahan dan alat-alat yang digunakan untuk pembuatan karya batik.
- 2) Menjelaskan kepada siswa tentang teknik yang diperlukan dalam penilaian karya batik yaitu motif batik dan pemberian warna.
- 3) Melaksanakan pembelajaran kreativitas pembuatan batik dengan berpedoman pada silabus dan RPP. Guru (peneliti) belum menerapkan pendekatan kolaboratif pada proses belajar mengajar.
- 4) Menugaskan kepada siswa untuk membuat karya kreativitas batik.
- 5) Hasil karya belajar siswa tentang kreativitas pembuatan batik pra tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Tentang Kreativitas Pembuatan Batik

- a) Gambar 1 :

Karya : Iin Marlina



b) Gambar 2

Karya : Ismaningsih



c) Gambar 3

Karya : Lavias Ali



d) Gambar 4

Karya :Lina R



e) Gambar 5

Karya : Mipa AG



f) Gambar 6

Karya : Mita DU



g) Gambar 7

Karya : Muhammad



h) Gambar 8

Karya : Nafiaty NI



i) Gambar 9

Karya : Nera WS



j) Gambar 10

Karya : Ngajiman



k) Gambar 11

Karya : Noviati K



l) Gambar 12

Karya : Nur KH



m) Gambar 13

Karya : Nur KN



n) Gambar 14

Karya : Nurma P



o) Gambar 15

Karya : Prasetyo



p) Gambar 16

Karya : Ratna IW



q) Gambar 17

Karya : Retno S



r) Gambar 18

Karya : Riska Astuti



s) Gambar 19

Karya : Rizki NL



t) Gambar 20

Karya : Rohmaida L



u) Gambar 21

Karya : Ruly IN



v) Gambar 22

Karya : Siti M



w) Gambar 23

Karya : Siti Oftiana



x) Gambar 24

Karya : Sri Mulyani



y) Gambar 25

Karya : Sri PA



z) Gambar 26

Karya : Suryadi F



aa) Gambar 27

Karya : Susianik



ab) Gambar 28

Karya : Tinasari



ac) Gambar 29

Karya : Tri R



ad) Gambar 30

Karya : Tyas Dwi A



ae) Gambar 31

Karya : Wahit



af) Gambar 32

Karya : Yeni Fitria



c. Pengamatan dan Evaluasi

Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan guru (peneliti) pada proses belajar kreativitas pembuatan batik sesuai dengan hasil karya siswa dalam membuat kreativitas batik pada pelaksanaan pra tindakan di atas, maka guru (peneliti) dapat menilai hasil karya kreativitas pembuatan batik siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul seperti yang telah dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pencapaian Keberhasilan Belajar Siswa Pra Tindakan

NO.	NAMA SISWA	L/ P	Warna	Motif	Penerapan Motif	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata Nilai Akhir
1	IIN MERLINA	P	5	5	5	15	5,00
2	ISMIANINGSIH	P	8	7	7	22	7,33
3	LAVIAS ALI	L	5	5	4	14	4,67
4	LINA R.	P	5	5	5	15	5,00
5	MIPA AG	P	3	4	3	10	3,33
6	MITA DU	P	4	4	4	12	4,00
7	MUHAMMAD	L	7	7	7	21	7,00
8	NAFIATI NI	P	5	5	4	14	4,67
9	NERA WS	P	5	5	5	15	5,00
10	NGAJIMAN	L	7	7	7	21	7,00
11	NOVITA K	P	3	3	2	8	2,67
12	NUR KH.	P	5	5	4	14	4,67
13	NUR KN.	P	3	3	3	9	3,00
14	NURMA P	P	3	3	3	9	3,00
15	PRASETYO	L	4	4	3	11	3,67
16	RATNA IW	P	3	3	3	9	3,00
17	RETNO S	P	3	3	2	8	2,67
18	RISKA ASTUTI	P	4	3	3	10	3,33
19	RIZKI NL.	P	3	3	3	9	3,00
20	ROHMAIDA L	P	3	3	3	9	3,00
21	RULY IN	P	3	3	2	8	2,67
22	SITI M.	P	2	3	3	8	2,67
23	SITI OFTIANA	P	5	5	4	14	4,67
24	SRI MULYANI	P	3	3	3	9	3,00
25	SRI PA	P	4	4	4	12	4,00
26	SURYADI F	L	3	3	2	8	2,67
27	SUSIANIK	P	3	3	2	8	2,67
28	TINA SARI	P	3	3	3	9	3,00
29	TRI R.	P	3	4	3	10	3,33
30	TYAS DWI A	P	3	3	3	9	3,00
31	WAHIT	L	5	5	4	14	4,67
32	YENI FITRIA	P	7	6	6	19	6,33
Jumlah Nilai			132	132	119	383	127,67
Nilai Rata-rata			4,13	4,13	3,72	11,97	3,99

Berdasarkan tabel nilai belajar di atas dapat diketahui penggolongan nilai belajar siswa sebagai berikut :

Nilai 23 – 30 (Kategori Amat Baik) sebanyak 0 siswa (0%)

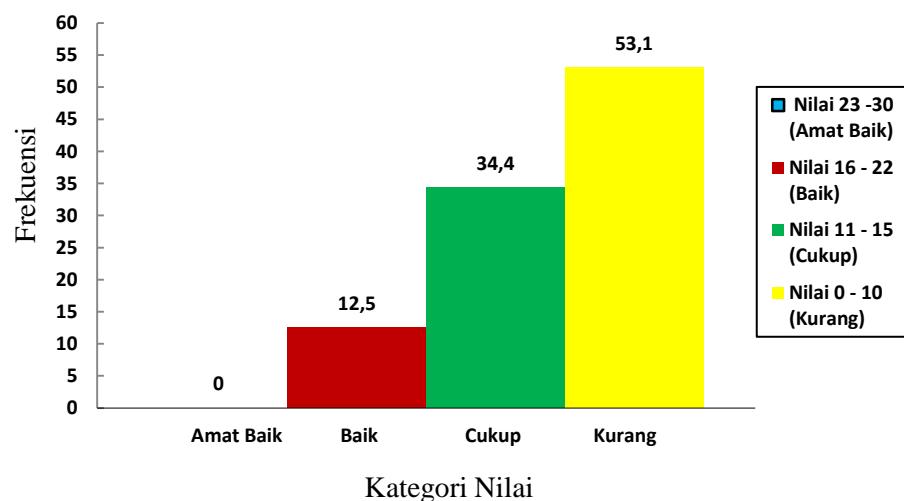
Nilai 16 – 22 (Kategori Baik) sebanyak 4 siswa (12,5%)

Nilai 11 – 15 (Kategori Cukup) sebanyak 11 siswa (34,4%)

Nilai 0 – 10 (Kategori Kurang) sebanyak 17 siswa (53,1%)

Jumlah 32 siswa

Untuk lebih memperjelas hasil pencapaian belajar siswa dapat divisualkan seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Perolehan Nilai Belajar Siswa Pra Tindakan

c. Refleksi

Setelah selesai penelitian ini maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan pra tindakan. Refleksi dilaksanakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada pelaksanaan penelitian tindakan berikutnya. Hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu peningkatan penerapan pembelajaran pada penelitian pra tindakan.

Adapun fokus reflesi pada masalah-masalah (1) guru (peneliti) belum menyiapkan alat peraga yang tepat untuk menjelaskan kreativitas pembuatan batik, (2) belum dilaksanakan diskusi kelompok (3) siswa belum mengajukan pertanyaan kepada guru (peneliti), (4) suasana kelas tampak kurang kondusif hal itu terbukti siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan terlibat bicara dengan teman sebangkunya tanpa mempedulikan guru (peneliti) ketika sedang menerangkan (5) pembelajaran belum menampakkan pendekatan kolaboratif.

Guru (peneliti) mengidentifikasi atau mencari kekurangan yang terjadi pada pembelajaran yang baru saja berlangsung. Selanjutnya guru (peneliti) mengadakan perbaikan pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) berkaitan dengan persiapan mengajar, persiapan alat peraga yang sesuai dengan topik pembelajaran, dan penggunaan metode pendekatan kolaboratif.

Dalam hal perbaikan pembelajaran tersebut guru (peneliti) untuk menerapkan pada pembelajaran di siklus serta pada pembelajaran-pembelajaran di luar penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan pada Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I sama seperti pada pelaksanaan penelitian pra tindakan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan, maka guru (peneliti) membuat rencana tindakan sebagai berikut :

1) Pemilihan topik

Pada tahap pemilihan topik, guru (peneliti) memilih kompetensi dasar : Kreativitas Pembuatan Batik

2) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik yang dipilih. (silabus terlampir).

Berdasarkan pemilihan topik yang dijadikan kompetensi dasar pembelajaran pada siklus I telah sesuai dengan silabus.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru (peneliti) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tahap siklus I sebelum proses pembelajaran dimulai.

(RPP terlampir)

4) Merencanakan penerapan pembelajaran

Guru (peneliti) membuat perencanaan penerapan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

5) Membuat format evaluasi

Format evaluasi dibuat dan digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I.

6) Menyiapkan Format Observasi

Format observasi digunakan untuk mencatat dan menilai subjek atau siswa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- 1) Guru (peneliti) menyusun rencana pembelajaran kemudian menyajikan dalam proses belajar mengajar dalam dua jam pelajaran.
- 2) Guru (peneliti) mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mencatat kejadian-kejadian hingga selesai pelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kolaboratif yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terinteraksi, dan bersuasana kerjasama.

- 4) siswa ditugaskan mencari contoh bentuk-bentuk motif batik melalui internet (www.motifbatik.com) atau sumber lainnya.
- 5) Menugaskan siswa untuk membuat karya kreativitas batik.
- 6) Hasil karya belajar siswa tentang kreativitas pembuatan batik siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Tentang Kreativitas Pembuatan Batik

a) Gambar 1 :

Karya : Iin Marlina



b) Gambar 2

Karya : Ismaningsih



c) Gambar 3

Karya : Lavias Ali



d) Gambar 4

Karya :Lina R



e) Gambar 5

Karya : Mipa AG



f) Gambar 6

Karya : Mita DU



g) Gambar 7

Karya : Muhammad



h) Gambar 8

Karya : Nafiat NI



i) Gambar 9

Karya : Nera WS



j) Gambar 10

Karya : Ngajiman



k) Gambar 11

Karya : Noviati K



l) Gambar 12

Karya : Nur KH



m) Gambar 13

Karya : Nur KN



n) Gambar 14

Karya : Nurma P



o) Gambar 15

Karya : Prasetyo



p) Gambar 16

Karya : Ratna IW



q) Gambar 17

Karya : Retno S



r) Gambar 18

Karya : Riska Astuti



s) Gambar 19

Karya : Rizki NL



t) Gambar 20

Karya : Rohmaida L



u) Gambar 21

Karya : Ruly IN



v) Gambar 22

Karya : Siti M



w) Gambar 23

Karya : Siti Oftiana



x) Gambar 24

Karya : Sri Mulyani



y) Gambar 25

Karya : Sri PA



z) Gambar 26

Karya : Suryadi F



aa) Gambar 27

Karya : Susianik



ab) Gambar 28

Karya : Tinasari



ac) Gambar 29

Karya : Tri R



ad) Gambar 30

Karya : Tyas Dwi A



ae) Gambar 31

Karya : Wahit



af) Gambar 32

Karya : Yeni Fitria



c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi selama berlangsungnya pelajaran. Selama pengamatan guru (peneliti) melaksanakan penelitian sendiri. Pengamatan yang dilakukan meliputi :

- 1) Observer melakukan pengamatan dengan lembar observasi.

Pengamatan dimulai dari sejak sebelum siswa dan guru (peneliti) masuk kelas. Peneliti mengamati lingkungan kelas perihal kerapihan, kebersihan, penerangan. Siswa dan guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan tertib dan segera menempati tempat duduk masing-masing. Setelah siswa masuk kelas, guru (peneliti) mengikuti masuk kelas. Guru (peneliti) memberi salam kepada siswa dan selanjutnya meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru (peneliti) kemudian mengabsen siswa, dan pada saat itu semua siswa masuk 100%. Guru (peneliti) menyampaikan informasi materi pembelajaran yang akan diberikan, dan menerangkan kelanjutan materi pelajaran kreativitas pembuatan batik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran

Guru (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran mengenalkan motif-motif batik. Selanjutnya guru (peneliti) membagi kelas menjadi 4 kelompok kerja dan sekaligus sebagai kelompok diskusi. Kemudian guru (peneliti) menugaskan siswa untuk membuat batik.

3) Selama pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kejadian yang dapat disebutkan sebagai berikut :

(1) Guru (peneliti) dalam menyampaikan diskusi kelompok, belum memberi batasan waktu sehingga waktu menjadi kurang efisien. (2) dalam penggunaan alat peraga masih kurang berfungsi. (3) guru (peneliti) belum berkeliling ke masing-masing kelompok diskusi untuk melihat kegiatannya, (4) Siswa belum aktif bertanya ketika siswa yang lain mempresentasikan hasil diskusi. (5) Sudah tampak pembagian tugas pada kelompok diskusi sehingga semua anggota kelompok diskusi aktif mengerjakan tugas. (6) siswa dalam mengerjakan tugas kelompok sudah tampak aktif dengan mengambil bahan-bahan dari buku referensi yang dibawanya. (7) siswa mulai tampak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. (8) kerja keras mulai tampak pada siswa ketika mengerjakan tugas.

4) Menilai tindakan dengan menggunakan format observasi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan guru (peneliti) dapat diketahui melalui format observasi pelaksanaan pembelajaran yang mempunyai 3 (tiga) aspek yang dinilai yaitu : Aspek warna, motif, dan penerapan motif.

6) Mengevaluasi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa tentang kreativitas pembuatan batik dengan metode kolaboratif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

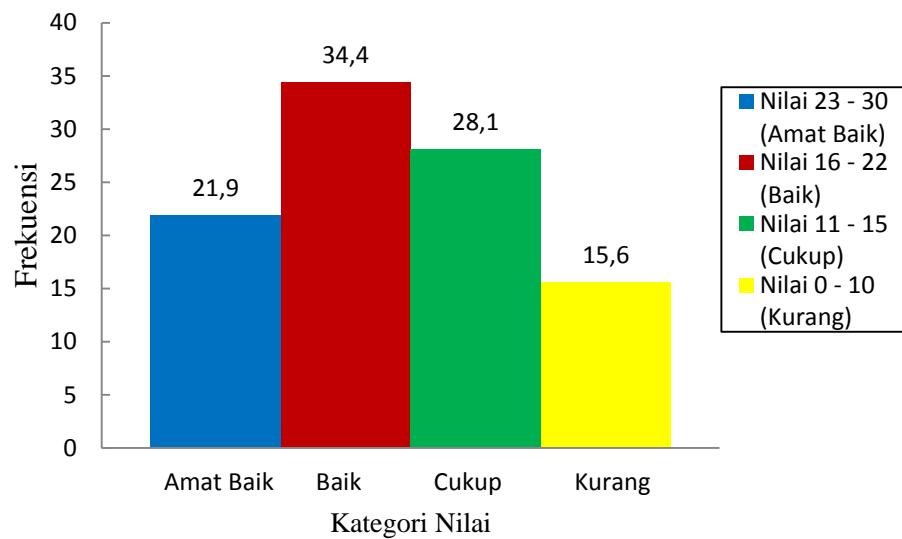
Tabel 8. Pencapaian Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I

NO.	NAMA SISWA	L/ P	Warna	Motif	Penerapan Motif	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata Nilai Akhir
1	IIN MERLINA	P	7	7	7	21	7,00
2	ISMIANINGSIH	P	8	8	8	24	8,00
3	LAVIAS ALI	L	7	7	8	20	6,67
4	LINA R.	P	8	8	8	24	8,00
5	MIPA AG	P	6	7	7	20	6,67
6	MITA DU	P	7	7	7	21	7,00
7	MUHAMMAD	L	8	8	8	24	8,00
8	NAFIATI NI	P	7	7	7	21	7,00
9	NERA WS	P	8	7	8	23	7,67
10	NGAJIMAN	L	8	8	8	24	8,00
11	NOVITA K	P	5	5	4	14	4,67
12	NUR KH.	P	8	7	7	22	7,33
13	NUR KN.	P	5	5	4	14	4,67
14	NURMA P	P	5	5	5	15	5,00
15	PRASETYO	L	7	8	7	22	7,33
16	RATNA IW	P	4	3	3	10	3,33
17	RETNO S	P	4	3	3	10	3,33
18	RISKA ASTUTI	P	7	7	7	21	7,00
19	RIZKI NL.	P	3	4	3	10	3,33
20	ROHMAIDA L	P	5	5	5	15	5,00
21	RULY IN	P	5	4	4	13	4,33
22	SITI M.	P	5	5	4	14	4,67
23	SITI OFTIANA	P	8	8	8	24	8,00
24	SRI MULYANI	P	4	3	3	10	3,33
25	SRI PA	P	8	7	7	22	7,33
26	SURYADI F	L	5	5	5	15	5,00
27	SUSIANIK	P	5	4	5	14	4,67
28	TINA SARI	P	7	8	7	22	7,33
29	TRI R.	P	4	3	3	10	3,33
30	TYAS DWI A	P	5	5	5	15	5,00
31	WAHIT	L	7	8	7	22	7,33
32	YENI FITRIA	P	8	8	8	24	8,00
Jumlah Nilai			198	194	188	580	193,33
Nilai Rata-rata			6,19	6,06	5,88	18,13	6,04

Berdasarkan tabel nilai belajar di atas dapat diketahui penggolongan nilai belajar siswa sebagai berikut :

Nilai 23 – 30 (Kategori Amat Baik)	sebanyak 7 siswa(21,9%)
Nilai 16 – 22 (Kategori Baik)	sebanyak 11 siswa(34,4%)
Nilai 11– 15 (Kategori Cukup)	sebanyak 9 siswa (28,1%)
<u>Nilai 0 – 10 (Kategori Kurang)</u>	<u>sebanyak 5 siswa (15,6%)</u>
Jumlah	32 siswa

Untuk lebih menjelaskan hasil pencapaian belajar siswa dapat divisualkan seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Perolehan Nilai Belajar Siswa Siklus I

d. Refleksi

Setelah selesai satu siklus I ini maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus ke satu. Refleksi dilaksanakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa masih perlu peningkatan pembelajaran pada siklus ke satu.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) berkaitan dengan persiapan mengajar, persiapan alat peraga yang sesuai dengan topik pembelajaran, penggunaan metode kolaboratif.

Dalam hal perbaikan pembelajaran tersebut guru (peneliti) menerapkan pada pembelajaran di siklus selanjutnya serta pada pembelajaran-pembelajaran diluar penelitian ini.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan pada Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, sama seperti pelaksanaan tindakan dan siklus I yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru (peneliti) saat akan memulai tindakan pada siklus II dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian mudah dipahami dan dilaksanakan, maka guru (peneliti) membuat rencana tindakan sebagai berikut :

1) Pemilihan topik

Pada tahap pemilihan topik, guru (peneliti) memilih kompetensi membatik.

2) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik yang dipilih. (silabus terlampir).

Berdasarkan pemilihan topik yang dijadikan kompetensi dasar pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan silabus.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru (peneliti) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tahap siklus II dengan RPP (terlampir).

4) Merencanakan penerapan pembelajaran

5) Menyiapkan format observasi hasil kerja siswa siklus II

Format evaluasi dibuat dan digunakan untuk menilai hasil kerja siswa pada siklus II.

6) Menyiapkan format Observasi pelaksanaan pembelajaran

Format observasi digunakan untuk mencatat setiap kejadian-kejadian selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain menerapkan tindakan sesuai rencana, dengan langkah-langkah:

1) Guru (peneliti) menyusun rencana pembelajaran kemudian menyajikan dalam pembelajaran selama satu jam pelajaran.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kolaboratif yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terinteraksi, dan bersuasana kerjasama.
- 3) Siswa ditugaskan melakukan observasi/ studi banding ketempat perajin pembuatan batik yang ada di sekitas daerah Bantul Yogyakarta misalnya di Pasar Seni Gabusan dan Gesikan Pandak Bantul.
- 4) Memugaskan kepada siswa untuk membuat karya kreativitas batik.
- 5) Hasil karya belajar siswa tentang kreativitas pembuatan batik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Tentang Kreativitas Pembuatan Batik

a) Gambar 1 :

Karya : Iin Marlina



b) Gambar 2

Karya : Ismaningsih



c) Gambar 3

Karya : Lavias Ali



d) Gambar 4

Karya :Lina R



e) Gambar 5

Karya : Mipa AG



f) Gambar 6

Karya : Mita DU



g) Gambar 7

Karya : Muhammad



h) Gambar 8

Karya : Nafiaty NI



i) Gambar 9

Karya : Nera WS



j) Gambar 10

Karya : Ngajiman



k) Gambar 11

Karya : Noviati K



l) Gambar 12

Karya : Nur KH



m) Gambar 13

Karya : Nur KN



n) Gambar 14

Karya : Nurma P



o) Gambar 15

Karya : Prasetyo



p) Gambar 16

Karya : Ratna IW



q) Gambar 17

Karya : Retno S



r) Gambar 18

Karya : Riska Astuti



s) Gambar 19

Karya : Rizki NL



t) Gambar 20

Karya : Rohmaida L



u) Gambar 21

Karya : Ruly IN



v) Gambar 22

Karya : Siti M



w) Gambar 23

Karya : Siti Oftiana



x) Gambar 24

Karya : Sri Mulyani



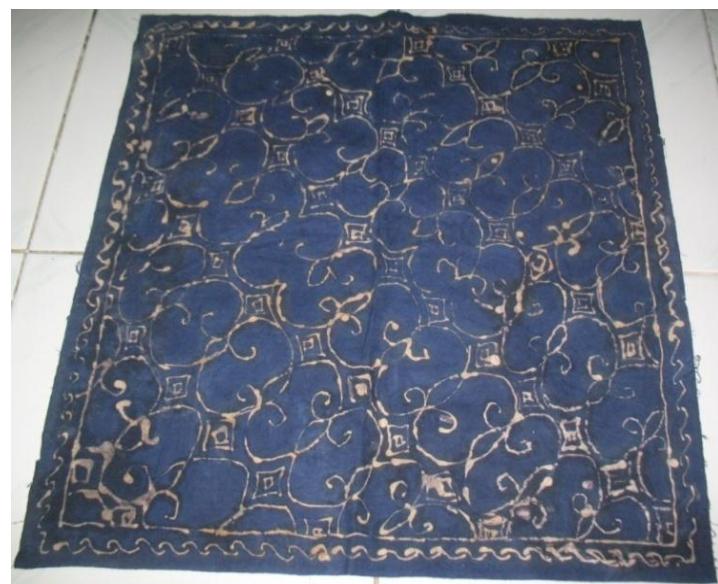
y) Gambar 25

Karya : Sri PA



z) Gambar 26

Karya : Suryadi F



aa) Ganbar 27

Karya : Susianik



ab) Gambar 28

Karya : Tinasari



ac) Gambar 29

Karya : Tri R



ad) Gambar 30

Karya : Tyas Dwi A



ae) Gambar 31

Karya : Wahit



af) Gambar 32

Karya : Yeni Fitria



c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selama pengamatan guru (peneliti) melaksanakan penelitian sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pengamatan oleh guru (peneliti) meliputi:

- 1) Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi.

Pengamatan dimulai dari sejak sebelum siswa dan guru (peneliti) masuk kelas. Guru (peneliti) mengamati lingkungan kelas perihal kerapuhan, kebersihan, penerangan. Siswa dan guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan tertib dan segera

menempati tempat duduk masing-masing. Setelah siswa masuk kelas, guru (peneliti) mengikuti masuk kelas. Guru (peneliti) memberi salam kepada siswa dan selanjutnya meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Guru (peneliti) kemudian mengabsen siswa, dan pada saat itu semua siswa masuk 100%. Guru (peneliti) menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan, selanjutnya menerangkan kelanjutan materi pelajaran kreativitas pembuatan batik.

- 2) Selama pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kejadian yang dapat dicatat sebagai berikut :
 - (1) Guru (peneliti) mulai menggunakan metode kolaboratif. (2) guru (peneliti) berkeliling melihat kegiatan siswa, (4) Siswa tampak aktif bertanya ketika siswa mengalami kesulitan. (5) ada peningkatan dalam proses pembelajaran. (6) tugas siswa selanjutnya adalah membuat motif batik hingga membatik.
 - 3) Menilai tindakan dengan menggunakan format observasi pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Mengevaluasi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa tentang kreativitas pembuatan batik menggunakan metode kolaborasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

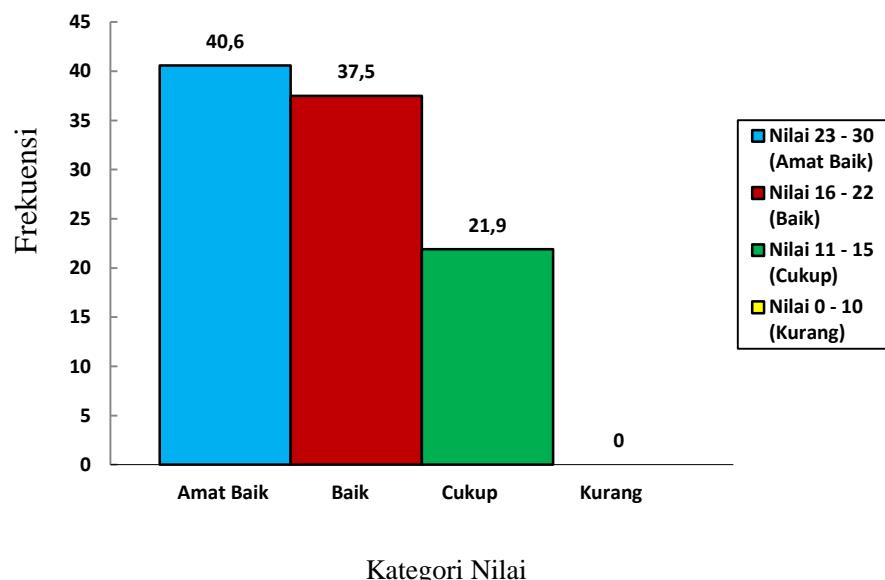
Tabel 10. Pencapaian Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II

NO.	NAMA SISWA	L/ P	Warna	Motif	Penerapan Motif	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata Nilai Akhir
1	IIN MERLINA	P	8	8	8	24	8,00
2	ISMIANINGSIH	P	8	8	8	24	8,00
3	LAVIAS ALI	L	8	7	8	23	7,67
4	LINA R.	P	8	8	8	24	8,00
5	MIPA AG	P	8	7	7	22	7,33
6	MITA DU	P	7	7	7	21	7,00
7	MUHAMMAD	L	8	8	8	24	8,00
8	NAFIATI NI	P	7	7	8	22	7,33
9	NERA WS	P	8	8	7	23	7,67
10	NGAJIMAN	L	8	8	8	24	8,00
11	NOVITA K	P	8	7	7	22	7,33
12	NUR KH.	P	8	7	7	22	7,33
13	NUR KN.	P	8	8	8	24	8,00
14	NURMA P	P	7	8	7	22	7,33
15	PRASETYO	L	8	7	7	22	7,33
16	RATNA IW	P	5	5	5	15	5,00
17	RETNO S	P	5	5	5	15	5,00
18	RISKA ASTUTI	P	7	8	7	22	7,33
19	RIZKI NL.	P	5	5	5	15	5,00
20	ROHMAIDA L	P	5	5	5	15	5,00
21	RULY IN	P	7	7	8	22	7,33
22	SITI M.	P	7	8	7	22	7,33
23	SITI OFTIANA	P	8	8	8	24	8,00
24	SRI MULYANI	P	5	5	5	15	5,00
25	SRI PA	P	8	8	8	24	8,00
26	SURYADI F	L	8	7	7	22	7,33
27	SUSIANIK	P	5	5	5	15	5,00
28	TINA SARI	P	7	8	7	22	7,33
29	TRI R.	P	5	5	5	15	5,00
30	TYAS DWI A	P	8	8	7	23	7,67
31	WAHIT	L	8	8	8	24	8,00
32	YENI FITRIA	P	8	8	8	24	8,00
Jumlah Nilai			228	226	223	677	225,67
Nilai Rata-rata			7,13	7,06	6,97	21,16	7,05

Berdasarkan tabel nilai belajar di atas dapat diketahui penggolongan nilai belajar siswa sebagai berikut :

Nilai 23 – 30 (Kategori Amat Baik)	sebanyak 13 siswa (40,6%)
Nilai 16 – 22 (Kategori Baik)	sebanyak 12 siswa (37,5%)
Nilai 11– 15 (Kategori Cukup)	sebanyak 7 siswa (21,9%)
<u>Nilai 0 – 10 (Kategori Kurang)</u>	sebanyak 0 siswa (0%)
Jumlah	32 siswa

Untuk lebih menjelaskan hasil pencapaian belajar siswa dapat divisualkan seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Perolehan Nilai Belajar Siswa Siklus II

d. Refleksi

Setelah selesai satu siklus II ini maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan dan mengintegrasikan metode kolaboratif pada siklus II ini sudah tampak peningkatannya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hendaknya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi.

D. Pembahasan Hasil Tindakan

Dari hasil penelitian diatas didapatkan nilai hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran kreativitas pembuatan batik siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul dari nilai pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

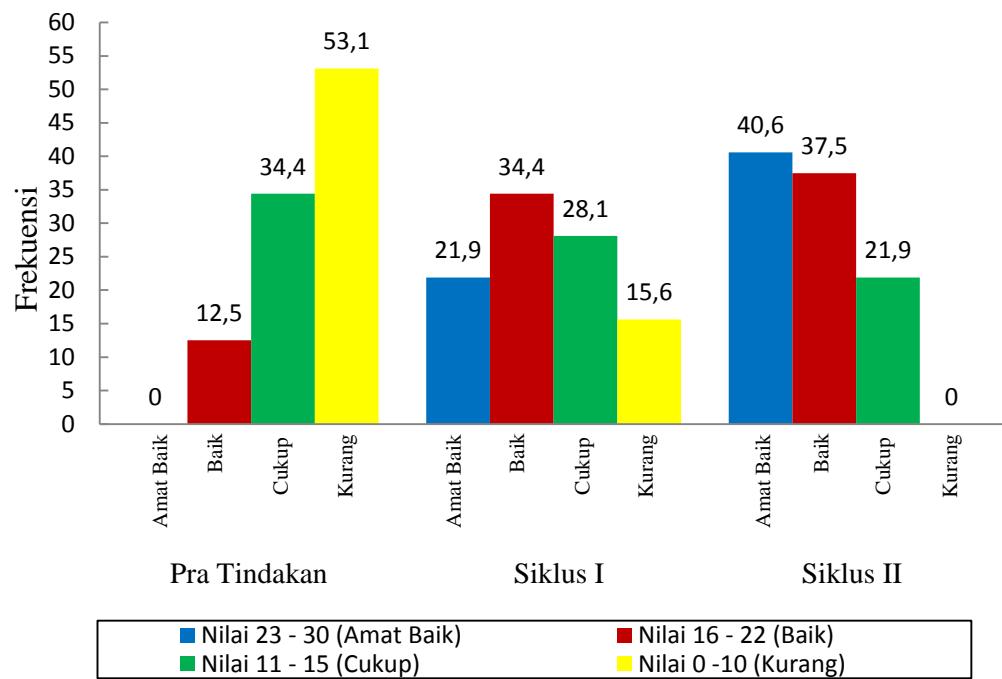
Tabel 11. Hasil Penilaian Pencapaian Keberhasilan Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	L / P	Pra Tindakan					Siklus I					Siklus II				
			Warna	Motif	Penerapan Motif	NILAI AKHIR	Rata Rata NA	Warna	Motif	Penerapan Motif	NILAI AKHIR	Rata Rata NA	Warna	Motif	Penerapan Motif	NILAI AKHIR	Rata Rata NA
1	IIN MERLINA	P	5	5	5	15	5,00	7	7	7	21	7,00	8	8	8	24	8,00
2	ISMIANINGSIH	P	8	7	7	22	7,33	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
3	LAVIAS ALI	L	5	5	4	14	4,67	7	7	6	20	6,67	8	7	8	23	7,67
4	LINA R.	P	5	5	5	15	5,00	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
5	MIPA AG	P	3	4	3	10	3,33	6	7	7	20	6,67	8	7	7	22	7,33
6	MITA DU	P	4	4	4	12	4,00	7	7	7	21	7,00	7	7	7	21	7,00
7	MUHAMMAD	L	7	7	7	21	7,00	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
8	NAFIATI NI	P	5	5	4	14	4,67	7	7	7	21	7,00	7	7	8	22	7,33
9	NERA WS	P	5	5	5	15	5,00	8	7	8	23	7,67	8	8	7	23	7,67
10	NGAJIMAN	L	7	7	7	21	7,00	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
11	NOVITA K	P	3	3	2	8	2,67	5	5	4	14	4,67	8	7	7	22	7,33
12	NUR KH.	P	5	5	4	14	4,67	8	7	7	22	7,33	8	7	7	22	7,33
13	NUR KN.	P	3	3	3	9	3,00	5	5	4	14	4,67	8	8	8	24	8,00
14	NURMA P	P	3	3	3	9	3,00	5	5	5	15	5,00	7	8	7	22	7,33
15	PRASETYO	L	4	4	3	11	3,67	7	8	7	22	7,33	8	7	7	22	7,33
16	RATNA IW	P	3	3	3	9	3,00	4	3	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00
17	RETNO S	P	3	3	2	8	2,67	4	3	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00
18	RISKA ASTUTI	P	4	3	3	10	3,33	7	7	7	21	7,00	7	8	7	22	7,33
19	RIZKИ NL.	P	3	3	3	9	3,00	3	4	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00
20	ROHMAIDA L	P	3	3	3	9	3,00	5	5	5	15	5,00	5	5	5	15	5,00
21	RULY IN	P	3	3	2	8	2,67	5	4	4	13	4,33	7	7	8	22	7,33
22	SITI M.	P	2	3	3	8	2,67	5	5	4	14	4,67	7	8	7	22	7,33
23	SITI OFTIANA	P	5	5	4	14	4,67	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
24	SRI MULYANI	P	3	3	3	9	3,00	4	3	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00
25	SRI PA	P	4	4	4	12	4,00	8	7	7	22	7,33	8	8	8	24	8,00
26	SURYADI F	L	3	3	2	8	2,67	5	5	5	15	5,00	8	7	7	22	7,33
27	SUSIANIK	P	3	3	2	8	2,67	5	4	5	14	4,67	5	5	5	15	5,00
28	TINA SARI	P	3	3	3	9	3,00	7	8	7	22	7,33	7	8	7	22	7,33
29	TRI R.	P	3	4	3	10	3,33	4	3	3	10	3,33	5	5	5	15	5,00
30	TYAS DWI A	P	3	3	3	9	3,00	5	5	5	15	5,00	8	8	7	23	7,67
31	WAHIT	L	5	5	4	14	4,67	7	8	7	22	7,33	8	8	8	24	8,00
32	YENI FITRIA	P	7	6	6	19	6,33	8	8	8	24	8,00	8	8	8	24	8,00
Jumlah Nilai			132	132	119	383	127,67	198	194	188	580	193,33	228	226	223	677	225,67
Nilai Rata-rata			4,13	4,13	3,72	11,97	3,99	6,19	6,06	5,88	18,13	6,04	7,13	7,06	6,97	21,16	7,05

Berdasarkan tabel nilai belajar di atas dapat diketahui penggolongan nilai belajar siswa sebagai berikut :

Kategori Nilai	Jumlah Perolehan Nilai dan Persentase Nilai					
	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Nilai 23 – 30 (Amat Baik)	0	0%	7	21,9%	13	40,6%
Nilai 16 – 22 (Baik)	4	12,5%	11	34,4%	12	37,5%
Nilai 11 – 15 (cukup)	11	34,4%	9	28,1%	7	21,9%
Nilai 0 – 10 (kurang)	17	53,1%	5	15,6%	0	0%

Untuk lebih menjelaskan hasil penilaian pencapaian belajar siswa dapat divisualkan seperti pada grafik di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Perolehan Nilai Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran kreativitas pembuatan batik di SMK Negeri

1 Bantul dengan menekan tingkat kesulitan siswa masih belum nampak di penelitian pra tindakan, hal ini dikarenakan strategi belajar mengajar di sekolah ini hanya mengacu pada silabus dan RPP yang ada disekolah, guru (peneliti) belum menerapkan adanya pendekatan secara kolaboratif.

Guru (peneliti) dengan mencoba menerapkan pendekatan kolaboratif pada siklus ke I dan ke II dalam pembelajaran kretivitas pembuatan batik siswa kelas XI multimedia di SMK Negeri 1 Bantul ternyata dapat memberikan pengaruh akan pemahaman dan tingkat keberhasilan pembelajaran kearah yang positif terhadap siswa yang terlihat dengan adanya peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penilaian pra tindakan jumlah nilai akhir sebesar 383 atau rata-rata nilai akhir sebesar 3,99, pada siklus ke I jumlah nilai naik menjadi 580 atau rata-rata nilai akhir sebesar 6,04 dan pada siklus II jumlah nilai naik menjadi 677 atau rata-rata nilai akhir sebesar 7,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui penelitian selama 2 (dua) siklus dapat disimpulkan bahwa menunjukkan peningkatan kreativitas dengan persentase nilai sebagai berikut : Pelaksanaan penelitian pada pra tindakan belum menerapkan pendekatan kolaboratif didapatkan persentase nilai sebesar 0% (Kategori Amat Baik), 12,5% (Kategori Baik), 34,4% (Kategori Cukup), dan 53,1% (Kategori Kurang), atau dengan jumlah rata-rata nilai akhir sebesar 3,99. Setelah guru (peneliti) menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kreativitas pembuatan batik pada siklus I dengan persentase nilai menjadi sebesar 21,9% (Kategori Amat Baik), 34,4% (Kategori Baik), 28,1% (Kategori Cukup), dan 15,6% (Kategori Kurang), atau dengan jumlah rata-rata nilai akhir sebesar 6,04. Pada siklus II juga ada peningkatan hasil belajar dengan persentase nilai sebesar 40,6% (Kategori Amat Baik), 37,5% (Kategori Baik), 21,9% (Kategori Cukup), dan 0% (Kategori Kurang), atau dengan jumlah rata-rata nilai akhir sebesar 7,05. Dengan demikian penerapan metode kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kreativitas pembuatan motif batik di kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Bantul pada tahun pelajaran 2011/2012.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang materinya memerlukan kreativitas.
2. Guru selain guru batik juga dapat mencoba model pendekatan kolaboratif.
3. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih bersungguh-sungguh agar dapat menghasilkan kreativitas batik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Bayu Saputro. 2010. Skripsi : *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Seni Rupa Pokok Bahasan Kriya Batik Melalui Penggunaan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Dalam Berkarya Desain Ragam Hias Batik di SMP Negeri I Eromoko Tahun Pelajaran 2009/2010.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta..
- Djadjang. 2006. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Keunggulan Lokal (Diklat Batik).* Yogyakarta :Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Konseling Center Indonesia <http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/> pengertian-kreativitas.
- Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Rachmat Suhernawan dan Rizal Ardhya Nugraha (2010) *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII,VIII,dan IX.* PT. Hamamudha Prima Media. Jakarta.
- Rahmida Setiawati,dkk. 2007. *Seni Budaya 1,* Yudhistira. Bogor.
- Rahmida Setiawati,dkk. 2008. *Seni Budaya 2,* Yudhistira. Bogor.
- Sri Hermawati,dkk.2008. *Seni Budaya 2 SMK,* CV.Arta Duta.Depok.
- Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno : [http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html\).](http://garduguru.blogspot.com/2008/12/metode-kolaboratif-untuk-pembelajaran.html)
- <http://batikyogya.wordpress.com/2007/08/02/teknik-eksplorasi-zat-pewarna-alam-dari-tanaman-di-sekitar-kita-untuk-pencelupan-bahan-tekstil/>
- <http://batiktuliscanting100.blogspot.com/2010/08/proses-ekstrak-pewarna-alami-dari-kulit>
- www.wordpress.com/2008/03/16/pengertian-kreativitas

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SILABUS

**SILABUS BATIK UNTUK SMK
KURIKULUM MUATAN LOKAL WAJIB**

SEMESTER I

**SMK NEGERI 1 BANTUL
PROGRAM STUDI MULTIMEDIA
2011/2012**

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 3
 Standar Kompetensi : Pengetahuan batik tulis tradisional
 Durasi waktu : 5 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Menjelaskan Pengetahuan batik tulis tradisional.	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi / pengertian batik (Gemar membaca, rasa ingin tahu) • Sejarah batik di Indonesia. (gemar • batik tradisional. .(gemar membaca membaca, cinta tanah air) • Pengetahuan, cinta tanah air) • Pengetahuan jenis/klasifikasi batik tulis, batikcap,dan batik kombinasi. (gemar membaca, rasa ingin tahu, cinta tanah air) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan definisi batik tulis • Menjelaskan sejarah batik tulis di Indonesia • Menjelaskan pengetahuan batik tradisional. • Menjelaskan jenis/klasifikasi batik tulis ,batik cap, dan batik kombinasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian batik tulis tradisional. • Menjelaskan sejarah batik tulis di Indonesia • Menjelaskan ciri-ciri batik tradisional • Menjelaskan pengetahuan klasifikasi batik tulis,batik cap,batik kombinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Tes tertulis (isey) 	7.0	2			<ul style="list-style-type: none"> • Budiyono Dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. • FPTK (1998), Membatik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan • Aep S. Hamidin (2010), Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, NARASI • Hand out

2. Menjelaskan alat dan bahan batik	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan mengenai peralatan yang digunakan untuk membatik sesuai dengan fungsinya. (gemar membaca, rasa ingin tahu) Pengetahuan mengenai aneka bahan yang dapat dibatik, sifat dan fungsinya (kreatif, rasa ingin tahu) Jenis lilin batik, sifat dan fungsinya (kreatif, rasa ingin tahu) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis Mengidentifikasi alat dan bahan batik tulis. Menjelaskan aneka bahan yang bisa dibatik Jenis, sifat dan fungsi lilin batik 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peralatan untuk membatik tulis, pengembangan alat menurut proses batik dan fungsinya. Menjelaskan aneka bahan yang bisa dibatik Menjelaskan identifikasi alat dan bahan batik tulis. Menjelaskan jenis, sifat dan fungsi lilin batik 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Tes tertulis (isey) 		1		<ul style="list-style-type: none"> Budiyono Dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Aep S. Hamidin (2010), Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, NARASI Sewan Susanto S. Tek (1995) Kerajinan Batik Indonesia
3. Menjelaskan zat warna batik	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan jenis zat warna/ pewarna kimia untuk batik,sifat dan fungsinya. (komunikatif, gemar, membaca, kreatif, peduli lingkungan) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis,sifat dan fungsi zat warna kimia untuk batik Jenis, sifat dan fungsi zat warna alam untuk batik Komposisi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat zat warna napthol dan indigosol. Menjelaskan macam warna napthol dan indigosol, cara melarutkan,serta cara pewarnaan untuk batik. Menjelaskan cara menentukan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Tes tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan

	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan zat warna alam untuk membatik. (komunikatif, gemar, membaca, kreatif,peduli lingkungan) 	pencampuran zat warna kimia dan zat warna alam.	<p>komposisi pencampuran zat warna</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan zat warna alam khusus dari kayu-kayuan untuk arah warna coklat (soga), cara ekstrasi dan cara pencelupan untuk batik. <p>Alat peraga : jenis2 kayu untuk warna alam</p>					
--	---	---	--	--	--	--	--	--

107

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 3
 Standar Kompetensi : Membuat dan memindahkan disain motif batik
 Durasi waktu : 10 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mengenal golongan motif batik geometris dan non geometris	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan jenis-jenis motif batik golongan geometris dan non geometris (Gemar Membaca, Kreatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis motif batik golongan geometris dan non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis motif batik geometris dan non geometris dengan alat peraga gambar motif-motif batik 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Tes tertulis (pilihan ganda, isey 	7.0	2			<ul style="list-style-type: none"> Budiyono Dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Aep S. Hamidin (2010), Batik Warisan Budaya Asli Indonesia, NARASI
2. Menggambar ragam hias motif batik geometris dan non geometris	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan disain motif batik geometris dan non geometris(Gemar Membaca, Kreatif, Komunikatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek menggambar ragam hias motif geometris dan non geometris pada kertas 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan pembuatan macam-macam motif geometris dan non geometris dengan pensil pada kertas gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2				<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral

									Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Memindahkan disain motif pada kain	<ul style="list-style-type: none"> Pemindahan motif batik pada kain. <i>(Kreatif, tanggungjawab,Ko munikatif)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek memindahkan motif batik ada kain 	<ul style="list-style-type: none"> Cermat dan rapi menggambar ragam hias pada kain. Menjelaskan dan membimbing cara menggambar/memindahkan motif batik ke kain 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2				<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan.

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 3
 Standar Kompetensi : Membuat karya batik tulis
 Durasi waktu : 23 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Membatik tulis menggunakan lilin secara manual.	<ul style="list-style-type: none"> • Proses membuat batik tulis menggunakan lilin secara manual dilakukan dengan jelas sesuai langkah kerja (Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) • Membatik klowong(Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) • Membatik isen-isen(Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) • Membatik nembok (Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) • Membatik nerusi (Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek membuat batik tulis menggunakan lilin secara manual. • Praktek nglowong,memberi isen-isen,nembok dan membatik nerusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam memilih mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis klasik • Menjelaskan proses pembuatan batik tulis klasik • Menjelaskan cara pelekatan lilin /pemalamatan dengan menggunakan cating klowong, cecek , sawut dan tembokan sesuai fungsinya • Teliti dan hati- hati dalam melakukan pemalamatan dengan menggunakan canting cecek, isen, sawut dan tembokan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Observasi /pengamatan 		5x2			<ul style="list-style-type: none"> • Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktora t Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direkt orat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

	Keras, Tanggung jawab)							
2.	2.Mewarnai batik dengan zat warna kimia indigosol cara coletan.	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai warna indigosol digunakan dalam proses batik teknik coletan (Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Proses pencoletan dengan berbagai warna indigosol dalam pembuatan batik 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mewarna teknik pencoletan dengan berbagai warna indigosol Menentukan komposisi warna yang tepat. Teliti dan cermat dalam melakukan pencoletan Membimbing siswa praktik pewarnaan menggunakan zat warna kimia indigosol dengan cara coletan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2		<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan.
3.	3.Mewarnai batik dengan zat warna kimia indigosol cara celupan.	<ul style="list-style-type: none"> Alat pencelupan digunakan sesuai dengan bahan dan warna indigosol yang diinginkan (Kreatif, Kerja Keras, Tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik Proses pencelupan dengan menggunakan bahan dan peralatan celup 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mencelup dengan menggunakan zat warna buatan/kimia indigosol Teliti dan sabar dalam melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna indigosol Membimbing siswa praktik pewarnaan menggunakan zat warna kimia indigosol dengan cara coletan. Disiplin dan tertib dalam melaksanakan pencelupan sesuai dengan ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2		<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktora t Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direkt orat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
4.	4.Melepas/ menghilangkan lilin batik (nglorod)	<ul style="list-style-type: none"> Proses pelorotan disiapkan dan dilakukan sesuai dengan langkah kerja dan kebutuhan. (Kreatif, Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Pelepasan lilin batik (nglorod),pencuci an ,penganjian tipis, penyetrikaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara pemalaman setelah kain selesai diwarna Menjelaskan cara pewarnaan berikutnya dengan menggunakan warna alami maupun buatan Menjelaskan dan membimbing 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2		<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktora t Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direkt

	Keras, Tanggung jawab)		<ul style="list-style-type: none"> cara menghilangkan lilin / melorod • Tertib dan hati- hati dalam melakukan pelorongan / menghilangkan lilin • Menjelaskan cara menyelesaikan pekerjaan sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi • Teliti dan rapi dalam menyelesaikan karya • Menjelaskan cara memelihara tempat bekerja dan merawat peralatan setelah selesai dipergunakan • Disiplin dalam membersihkan tempat bekerja • Rapi dan tertib dalam menyusun dan merawat peralatan 					orat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
--	------------------------	--	--	--	--	--	--	---

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

**SILABUS BATIK UNTUK SMK
KURIKULUM MUATAN LOKAL WAJIB**

SEMESTER II

**SMK NEGERI 1 BANTUL
PROGRAM STUDI MULTIMEDIA
2011/2012**

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 4
 Standar Kompetensi : Pengembangan batik berdasarkan teknik,fungsi dan motif.
 Durasi waktu : 4 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Menjelaskan Pengetahuan pengembangan batik	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang pengembangan batik dari segi teknik,desain motif maupun desain produk sesuai fungsinya (gemar membaca, kreatif) 	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri desain batik klasik dan modern,teknik pembatikannya dan fungsinya. Teknik memodifikasi batik tulis dan batik cap dan pengembangannya 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan disain batik klasik dan modern,teknik pembatikannya,dan fungsinya Alat peraga contoh produk pengembangan batik. Menjelaskan ciri-ciri batik klasik,batik dan batik modern. Menjelaskan teknik memodifikasi batik tulis dan batik cap dan pengembangannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Tes tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157 	
2. Menjelaskan alat dan bahan sesuai pengembangannya.	Pengetahuan /pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membatik serta pengembangan alat sesuai dengan fungsinya. (gemar membaca, kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk pengembangan batik tulis Mengidentifikasi alat dan bahan untuk pengembangan batik tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan peralatan untuk membatik tulis, pengembangan alat menurut proses batik dan fungsinya. Menjelaskan aneka bahan yang bisa dibatik selain mori. 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Tes tertulis 	2			<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 	

	<p>Pengetahuan mengenai aneka bahan yang dapat dibatik, sifat dan fungsinya (gemar membaca, kreatif)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan aneka bahan yang bisa dibatik selain mori 							Departemen Pendidikan Nasional.
									<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan.

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 4
 Standar Kompetensi : Membuat karya batik lukis
 Durasi waktu : 20 jam @ 45 menit

115

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			
						TM	PS	PI	
1. Membuat disain motif bebas (flora/fauna)	<ul style="list-style-type: none"> Disain motif bebas (flora dan fauna) dibuat sesuai prosedur dan teknik yang benar dengan menggunakan pensil. (Kerja keras, kreatif, disiplin, tanggung-jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Pembuatan disain motif bebas (flora/ Fauna) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan membimbing praktek mendain motif bebas (flora/ fauna) pada kertas roti dengan menggunakan pensil. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Praktek 		2			<ul style="list-style-type: none"> Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157
2. Memindahkan gambar pada kain	<ul style="list-style-type: none"> Pemindahan desain motif batik bebas pada kain. (kerja keras, kreatif, disiplin,tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek memindahkan motif batik pada kain 	<ul style="list-style-type: none"> Cermat dan rapi memindahkan ragam hias motif bebas pada kain. Menjelaskan dan membimbing cara menggambar/memindahkan motif batik ke kain 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas praktek 		2x2			<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

3.Membatik lukis	<ul style="list-style-type: none"> Proses membuat batik tulis (lukis) menggunakan kuas dan canting secara manual dilakukan dengan jelas sesuai langkah kerja (kreatif, kerja keras, tanggung jawab) Membatik klowong,isen-isen, dan nembok. (kreatif, kerja keras, tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek membuat tulis (lukis) menggunakan lilin,canting dan kuas secara manual. Praktek nglowong,mem beri isen-isen,nembok 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dan cermat dalam memilih mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis klasik Menjelaskan proses pembuatan batik tulis klasik Menjelaskan cara pelekatan lilin /pemalaman dengan menggunakan canting klowong, cecek , sawut dan tembokan serta kuas sesuai fungsinya Teliti dan hati- hati dalam melakukan pemalaman dengan menggunakan kuas, canting cecek, isen, sawut dan tembokan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi /pengamatan 		5x2		<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan.
4.Mewarnai batik dengan zat warna Indigosol teknik coletan	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai warna indigosol digunakan dalam proses batik teknik coletan (kreatif, kerja keras, tanggung jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Proses pencoletan dengan berbagai warna indigosol dalam pembuatan batik 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mewarna teknik pencoletan dengan berbagai warna indigosol Menentukan komposisi warna yang tepat. Teliti dan cermat dalam melakukan pencoletan Membimbing siswa praktek pewarnaan menggunakan zat warna kimia indigosol dengan cara coletan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	3x2			<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia FPTK (1998), Membatik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,

5.Mewarnai batik dengan zat warna napthol teknik celupan.	<ul style="list-style-type: none"> Alat pencelupan digunakan sesuai dengan bahan dan warna napthol yang diinginkan (kreatif, kerja keras, tanggung- jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik Proses pencelupan dengan menggunakan bahan dan peralatan celup 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mencelup dengan menggunakan zat warna buatan/kimia napthol. Teliti dan sabar dalam melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna napthol. Membimbing siswa praktik pewarnaan menggunakan zat warna kimianaphthol dengan cara celupan. Disiplin dan tertib dalam melaksanakan pencelupan sesuai dengan ukuran. 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 		2x2		<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia FPTK (1998), Membatik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktora
6. Melepas / menghilangkan lilin (nglorod)	<ul style="list-style-type: none"> Proses pelorotan disiapkan dan dilakukan sesuai dengan langkah kerja dan kebutuhan. (kreatif, kerja keras, tanggung- jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelepasan lilin batik (nglorod),pencuci Cian ,penganjian tipis, penyetrikaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara pemalaman setelah kain selesai diwarna Menjelaskan cara pewarnaan berikutnya dengan menggunakan warna alami maupun buatan Menjelaskan,mengarahkan dan membimbing cara menghilangkan lilin batik / melorod Tertib dan hati- hati dalam melakukan pelorongan / menghilangkan lilin Menjelaskan cara menyelesaikan pekerjaan sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi Teliti dan rapi dalam menyelesaikan karya Menjelaskan cara 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 	2x2			<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia FPTK (1998), Membatik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktort Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

			<p>memelihara tempat bekerja dan merawat peralatan setelah selesai dipergunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin dalam membersihkan tempat bekerja • Rapi dan tertib dalam menyusun dan merawat peralatan 						
7. Finishing sesuai desain produk	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan karya sesuai rancangan produk. (kreatif, kerja keras, tanggung- jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penyempurnaan produk misalnya dengan menjahit,pigura dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam menyelesaikan proses penyempurnaan produk, • Membimbing dan mengarahkan siswa praktek penyelesaian dan penyempurnaan produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Observasi • /pengamatan 	•	2x2			<ul style="list-style-type: none"> • Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia • Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

SILABUS BATIK UNTUK SMK

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL
 Mata pelajaran : Membatik
 Kelas/ Semester : XI/ 4
 Standar Kompetensi : Membuat batik tulis dengan zat warna alam
 Durasi waktu : 16 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR & NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Membuat disain Motif batik.	<ul style="list-style-type: none"> Disain motif batik dibuat sesuai prosedur dan teknik yang benar dengan menggunakan pensil. (Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Pembuatan disain motif batik. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan membimbing praktek membuat desain motif batik pada kertas roti dengan menggunakan pensil. 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 		2			<ul style="list-style-type: none"> Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157
2. Memindahkan gambar pada kain	<ul style="list-style-type: none"> Pemindahan desain motif batik pada kain. (Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek memindahkan motif batik pada kain 	<ul style="list-style-type: none"> Cermat dan rapi memindahkan ragam hias motif batik pada kain. Menjelaskan dan membimbing cara menggambar/memindahkan motif batik ke kain 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan / wawancara Observasi /pengamatan 		1			<ul style="list-style-type: none"> Sewan Susanto S. Tek, (1995) Kerajinan Batik Indonesia Hamzuri, (1989), Batik Klasik, Percetakan Djambatan.

3.Membatik tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Proses membuat batik tulis menggunakan kuas dan canting secara manual dilakukan dengan jelas sesuai langkah kerja (Kreatif, kerja keras, tanggung-jawab) • Membatik klowong,isen-isen, dan nembok. (Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek membuat tulis menggunakan lilin,canting dan secara manual. • Praktek nglowong,memberi isen-isen,nembok 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti dan cermat dalam memilih mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis. • Menjelaskan proses pembuatan batik tulis • Menjelaskan cara pelekatan lilin /pemalaman dengan menggunakan cating klowong, cecek , sawut dan tembokan sesuai fungsinya • Teliti dan hati- hati dalam melakukan pemalaman dengan menggunakan canting cecek, isen, sawut dan tembokan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Observasi /pengamatan 	3x2		<ul style="list-style-type: none"> • Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
4.Mewarnai batik dengan zat warna alam teknik celupan.	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pencelupan digunakan sesuai dengan bahan dan warna alam yang diinginkan (Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab, peduli lingkungan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan fungsi alat pencelupan warna batik alam. • Proses pencelupan dengan menggunakan warna alam dan peralatan celup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mencelup dengan menggunakan zat warna alam. • Teliti dan sabar dalam melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna alam. • Membimbing siswa praktik pewarnaan menggunakan zat warna alam dengan cara celupan. • Disiplin dan tertib dalam melaksanakan pencelupan sesuai dengan ukuran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Observasi /pengamatan 	2x2		<ul style="list-style-type: none"> • Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

<p>5. .Melepas / menghilangkan lilin (nglorod)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pelorotan disiapkan dan dilakukan sesuai dengan langkah kerja dan kebutuhan. <p>(Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung-jawab)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelepasan lilin batik (nglorod),pencuci-Cian ,penganjian tipis, penyetrikaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara pemalamkan setelah kain selesai diwarna • Menjelaskan cara pewarnaan berikutnya dengan menggunakan warna alami maupun buatan • Menjelaskan,mengarahkan dan membimbing cara menghilangkan lilin batik / melorod • Tertib dan hati- hati dalam melakukan pelorongan / menghilangkan lilin • Menjelaskan cara menyelesaikan pekerjaan sampai tahap akhir sesuai dengan fungsi • Teliti dan rapi dalam menyelesaikan karya • Menjelaskan cara memelihara tempat bekerja dan merawat peralatan setelah selesai dipergunakan • Disiplin dalam membersihkan tempat bekerja • Rapi dan tertib dalam menyusun dan merawat peralatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan / wawancara • Observasi /pengamatan 	<p>2</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
--	--	---	---	--	----------	--	--

6. Finishing sesuai desain produk	<ul style="list-style-type: none"> Penyempurnaan karya sesuai rancangan produk. (Kreatif, kerja keras, disiplin, tanggungjawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Proses penyempurnaan produk misalnya dengan menjahit,pigura dll 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dan cermat dalam menyelesaikan proses penyempurnaan produk, Membimbing dan mengarahkan siswa praktek penyelesaian dan penyempurnaan produk. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi /pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> Budiyono dkk,(2008) Kriya Tekstil,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
-----------------------------------	---	---	---	---	---	--	--	--

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

LAMPIRAN 2
RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANTUL

Mata Pelajaran : Membatik

Kelas, Semester : XI, 2 (dua)

**TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	:	Membatik
Kelas, Semester	:	XI, 2 (dua)
Standar Kompetensi	:	Pengembangan batik berdasarkan teknik, fungsi dan motif
Kompetensi Dasar	:	1. Menjelaskan pengetahuan pengembangan batik 2. Menjelaskan alat dan bahan pembuatan batik
Alokasi waktu	:	4 x 45 menit (2 pertemuan)
KKM	:	70

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan tentang pengembangan teknik batik (*gemar membaca, kreatif*)
2. Siswa dapat menjelaskan pengembangan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membatik (*gemar membaca, kreatif*)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan tentang pengembangan teknik batik
2. Siswa mampu menjelaskan pengembangan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membatik

Materi Pembelajaran:

1. Macam teknik pembuatan batik
2. Ciri-ciri batik klasik dan batik modern
3. Jenis, sifat, dan fungsi alat dan bahan batik tulis

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

Kegiatan Pembelajaran:

PRT	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
I	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas b. Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari c. Apersepsi dan motivasi tentang pengembangan teknik batik <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimak pengembangan teknik membatik b. Siswa menyimak disain batik klasik dan batik modern c. Siswa menyimak ciri-ciri batik klasik dan batik modern. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendiskusikan berbagai teknik batik . b. Siswa mendiskusikan ciri batik klasik dan batik modern <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan ciri batik klasik maupun batik modern <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating 	<p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>	<p>15 menit</p> <p>25 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

II	1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas b. Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari c. Apersepsi dan motivasi tentang pengembangan teknik batik 	Kelas	15 menit
	2. Kegiatan Inti <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimak jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membatik <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendiskusikan peralatan dan bahan yang bisa digunakan untuk membatik <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membatik 		25 menit
	3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan datang 	Kelompok	30 menit
		Kelompok	10 menit
		Kelompok	10 menit

Alat/Bahan/Sumber Belajar/Media:

Alat/bahan : 1. Alat : perlengkapan membatik

2. Bahan : kain mori

Sumber Belajar : 1. Buku Kriya Tekstil, penulis Budiyono, dkk, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

2. Buku Kerajinan Batik Indonesia, Sewan Susanto, S.Teks, 1995

3. Internet.

Media :

Penilaian:

1. Jelaskan berbagai teknik pengembangan batik!
2. Jelaskan ciri batik klasik dan modern!
3. Jelaskan jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan untuk membatik!

Bantul, Januari 2011

Mengetahui
Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	: Membatik
Kelas, Semester	: XI, 2 (dua)
Standar Kompetensi	: Membuat karya batik lukis
Kompetensi Dasar	: 1. Membuat disain motif bebas flora/fauna 2. Memindahkan gambar pada kain 3. Membatik lukis 4. Mewarnai batik dengan zat warna indigosol teknik coletan 5. Mewarnai batik dengan zat warna naptol teknik coletan 6. Melepas/menghilangkan lilin nglorod 7. Finishing sesuai disain produk
Alokasi waktu	: 20 x 45 menit (10 pertemuan)
KKM	: 70

Indikator :

1. Siswa dapat membuat disain motif bebas sesuai prosedur dan teknik yang benar dengan menggunakan pensil (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
2. Siswa dapat memindahkan disain motif pada kain (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
3. Siswa dapat membuat batik tulis (lukis) menggunakan kuas dan canting secara manual sesuai langkah kerja (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
4. Siswa dapat membuat klowong, isen-isen dan nembok (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
5. Siswa dapat menggunakan berbagai warna indigosol dalam proses membuat (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
6. Siswa dapat melakukan pencelupan sesuai dengan warna naptol yang diinginkan (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
7. Siswa dapat melakukan proses pelorodan sesuai langkah kerja dan kebutuhan (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)
8. Siswa dapat melakukan penyempurnaan karya sesuai rancangan produk (*kerja keras, kreatif,disiplin, tanggung- jawab*)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu membuat karya batik tulis (lukis) sesuai dengan langkah kerja yang telah ditentukan

Materi Pembelajaran:

1. Praktek pembuatan disain motif bebas flora/fauna
2. Praktek memindahkan motif batik pada kain
3. Praktek membatik tulis (lukis) menggunakan malam, canting dan kuas secara manual
4. Proses pencoletan dengan berbagai warna indigosol
5. Proses pencelupan dengan zat warna naptol
6. Pelepasan lilin batik (nglorod)
7. Proses penyempurnaan produk, misalnya menjahit dll.

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Demonstarsi
3. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran:

PRT	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
I-II	1. Pendahuluan a. Pengkondisian kelas b. Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari c. Apersepsi dan motivasi tentang pembuatan batik lukis 2. Kegiatan Inti Eksplorasi a. Siswa menyimak tentang disain motif yang akan dibuat b. Siswa menyimak cara memindahkan disain motif kekain Elaborasi a. Siswa membuat disain motif batik lukis b. Siswa memindahkan disain motif batik kekain Konfirmasi a. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan	Kelas	15 menit
	3. Kegiatan Penutup a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating	Individu	25 menit
		Kelompok	30 menit
		Kelompok	10 menit
		Kelompok	10 menit

III-V	1. Pendahuluan	Kelas Individu Kelompok Kelompok Kelompok	15 menit
	a. Pengkondisian kelas		
	b. Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari		
	c. Apersepsi dan motivasi tentang proses membuat batik tulis		
	2. Kegiatan Inti		25 menit
VI-VII	Eksplorasi	Kelas Individu Kelompok Kelompok Kelompok	30 menit
	a. Siswa menyimak proses pembuatan batik tulis		
	b. Siswa menyimak cara pelekatan malam dengan canting sesuai dengan fungsinya		
	Elaborasi		
	a. Siswa membatik dengan canting sesuai dengan fungsinya		
VI-VII	Konfirmasi	Kelas Individu Kelompok Kelompok Kelompok	10 menit
	a. Siswa teliti dan cermat dalam proses membatik		
	3. Kegiatan Penutup		10 menit
	a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa		
	b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating		

	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating 	Kelompok	10 menit
IX-X	<p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengkondisian kelas Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari Apersepsi dan motivasi tentang proses pelorodan dan finishing <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimak proses menghilangkan lilin (nglorod) Siswa menyimak proses finishing (penyempurnaan akhir pruduk yang dibuat) <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempraktekkan proses melorod Siswa mempraktekkan penyelesaian akhir produk <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa teliti dan cermat dalam proses pewarnaan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating 	<p>Kelas</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p> <p>Kelompok</p>	<p>15 menit</p> <p>25 menit</p> <p>30 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>

Alat/Bahan/Sumber Belajar/Media:

Alat/bahan : 1. Alat : perlengkapan membatik (membatik, pewarnaan, pelorongan)
2. Bahan : kertas roti, kain mori

Sumber Belajar : 1. Buku Kriya Tekstil, penulis Budiyono, dkk, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional, 2008. Pembinaan Manajemen Pendidikan

Media : Ganteng banget jadi

Penilaian:

Penugasan membuat karya batik tulis (lukis) dengan urutan sebagai berikut:

1. disain motif bebas
2. membatik
3. pewarnaan
4. penyelesaian akhir

Soal

1. Buatlah taplak meja dengan ukuran 100 x 100cm pada kertas roti

Bantul, Januari 2011

Mengetahui

Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	: Membatik
Kelas, Semester	: XI, 2 (dua)
Standar Kompetensi	: Membuat batik tulis dengan zat warna alami
Kompetensi Dasar	: Mewarnai batik dengan zat warna alam teknik celupan
Alokasi waktu	: 6 x 45 menit (3 pertemuan)
KKM	: 70

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan zat warna alam untuk batik (*jujur, tangguh, disiplin, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*)
2. Siswa dapat mencari bahan untuk membuat zat pewarna alam untuk batik (*jujur, tangguh, disiplin, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*)
3. Siswa mampu membuat zat warna alam sesuai prosedur (*jujur, tangguh, disiplin, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*)
4. Siswa mampu menggunakan zat warna alam pada batik dengan cara pencelupan (*jujur, tangguh, disiplin, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan zat warna alam untuk batik.
2. Siswa mampu menerapkan penggunaan zat warna alam untuk batik.
3. Siswa mampu menerapkan semboyan zat pewarna alam yang ramah lingkungan.

Materi Pembelajaran:

1. Pengetahuan zat warna alam
2. Teknik pembuatan zat warna alami
3. Penggunaan zat warna alam pada pewarnaan batik tulis.

Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Praktik

Kegiatan Pembelajaran:

PRT	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN	
		PESERTA	WAKTU
I-II	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran dibuka dengan salam dan do'a b. Presensi siswa c. Memberikan motivasi untuk mengawali pembelajaran <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa menyimak konsep zat warna alam. e. Siswa menyimak tumbuh-tumbuhan penghasil zat warna alam f. Siswa menyimak proses pembuatan (ekstraksi) zat warna alam <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendiskusikan tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk zat warna alam. b. Siswa mendiskusikan cara membuat zat warna alam dengan komposisi yang tepat c. Siswa mendiskusikan pembagian tugas dalam kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimpulkan konsep zat warna alam. <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa b. Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating 	<ul style="list-style-type: none"> Klasikal Individu Klasikal Individu Kelompok Kelompok Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> 5 menit 5 menit 5 menit 25 menit 30 menit 10 menit 10 menit
III	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran dibuka dengan salam dan do'a b. Presensi siswa c. Memberikan motivasi untuk mengawali pembelajaran <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimak proses pewarnaan zat warna alam pada batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Klasikal Individu Klasikal Individu 	<ul style="list-style-type: none"> 5 menit 5 menit 5 menit 10 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempersiapkan diri sesuai kelompok masing-masing Siswa mendiskusikan proses pewarnan zat warna alami <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan proses pewarnan zat warna alam. <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengklarifikasi dan melakukan evaluasi hasil pekerjaan siswa Guru memberitahu materi pada pertemuan yang akan dating 	Kelompok	45 menit
		Kelompok	10 menit
		Kelompok	10 menit

Alat/Bahan/Sumber Belajar/Media:

Alat/bahan : 1. Alat : timbangan, kompor, panci, pengaduk,bak atau ember.
 2. Bahan : kain, tawas,soda abu,kapur tohor,tunjung, tanaman penghasil zat warna alami

Sumber Belajar : 1. Buku Kriya Tekstil, penulis Budiyono, dkk, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional,2008
 2. Buku Kerajinan Batik Indonesia, Sewan Susanto, S.Teks, 1995
 3. <http://batikyogya.wordpress.com/2007/08/02/teknik-eksplorasi-zat-pewarna-alam-dari-tanaman-di-sekitar-kita-untuk-pencelupan-bahan-tekstil/>
 4. <http://batiktuliscanting100.blogspot.com/2010/08/proses-ekstrak-pewarna-alami-dari-kulit.html>

Media : Bagan Proses Pewarnaan Zat Warna Alam

Penilaian:

- Penilaian konsep zat warna alam.
- Penilaian pencarian bahan zat warna alam.
- Penilaian proses pembuatan zat warna alam.
- Penilaian cara penggunaan zat warna alam pada batik tulis.

Soal

Test tertulis bentuk essay

1. Sebutkan penggolongan zat warna alam dan berikan masing-masing contohnya!
2. Sebutkan kain apa saja yang dapat diwarnai dengan zat warna alam !
3. Jelaskan cara ekstraksi untuk tanaman dari biji,kayu/akar dan daun!
4. Hitung kebutuhan bahan untuk mordanting dan fiksasi kain sutera seberat 150gr dan kain katun 200gr !

Skor soal benar no. 1, 2,3 nilai per soal adalah 10, soal no. 4 dengan skor 20

Pedoman penilaian:

1. Penilaian tes tertulis 50 %
2. Penilaian praktek 50 %

Bantul, Januari 2011

Mengetahui

Kepala SMK Negeri 1 Bantul,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti

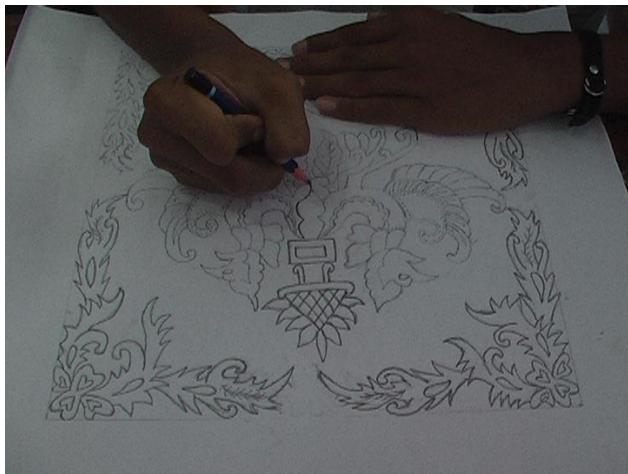
Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP. 195811051985032008

Puri Wanasih, S.Pd.T

Suharsono

LAMPIRAN 3

FOTO PROSES PEMBUATAN BATIK



MEMANASKAN LILIN (MALAM)



NGLOWONG



PENEMPelan PARAFIN



PENCAMPURAN ZAT WARNA



PEWARNAAN



PENJEMURAN



LAMPIRAN 4
DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 BANTUL
PRA TINDAKAN

NO.	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL				
			3 - 1 - 2012	10 - 1 - 2012	17 - 1 - 2012	24 - 1 - 2012	31 - 1 - 2012
1	IIN MERLINA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
2	ISMIANINGSIH	P	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
3	LAVIAS ALI	L	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
4	LINA R.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
5	MIPA AG	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
6	MITA DU	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
7	MUHAMMAD	L	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
8	NAFIATI NI	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
9	NERA WS	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
10	NGAJIMAN	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
11	NOVITA K	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
12	NUR KH.	P	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
13	NUR KN.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
14	NURMA P	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
15	PRASETYO	L	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
16	RATNA IW	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
17	RETNO S	P	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
18	RISKA ASTUTI	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
19	RIZKI NL.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
20	ROHMAIDA L	P	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
21	RULY IN	P	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
22	SITI M.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
23	SITI OFTIANA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
24	SRI MULYANI	P	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
25	SRI PA	P	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
26	SURYADI F	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
27	SUSIANIK	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
28	TINA SARI	P	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
29	TRI R.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
30	TYAS DWI A	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
31	WAHIT	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
32	YENI FITRIA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MULTIMEDIA

SMK NEGERI 1 BANTUL

SIKLUS I

NO.	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL			
			7-2-2012	14-2-2012	21-2-2012	28-2-2012
1	IIN MERLINA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
2	ISMIANINGSIH	P	✓✓	✓✓	✓✓	✓✓
3	LAVIAS ALI	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
4	LINA R.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
5	MIPA AG	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
6	MITA DU	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
7	MUHAMMAD	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
8	NAFIATI NI	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
9	NERA WS	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
10	NGAJIMAN	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
11	NOVITA K	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
12	NUR KH.	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
13	NUR KN.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
14	NURMA P	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
15	PRASETYO	L	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
16	RATNA IW	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
17	RETNO S	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
18	RISKA ASTUTI	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
19	RIZKI NL.	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
20	ROHMAIDA L	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
21	RULY IN	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
22	SITI M.	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
23	SITI OFTIANA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
24	SRI MULYANI	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
25	SRI PA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
26	SURYADI F	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
27	SUSIANIK	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
28	TINA SARI	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
29	TRI R.	P	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓	✓✓✓✓✓
30	TYAS DWI A	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
31	WAHIT	L	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓
32	YENI FITRIA	P	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI 1 BANTUL
SIKLUS II

NO.	NAMA SISWA	L/P	TANGGAL			
			6-3-2012	13-3-2012	20-3-2012	27-3-2012
1	IIN MERLINA	P	✓	✓	✓	✓
2	ISMIANINGSIH	P	✓	✓	✓	✓
3	LAVIAS ALI	L	✓	✓	✓	✓
4	LINA R.	P	✓	✓	✓	✓
5	MIPA AG	P	✓	✓	✓	✓
6	MITA DU	P	✓	✓	✓	✓
7	MUHAMMAD	L	✓	✓	✓	✓
8	NAFIATI NI	P	✓	✓	✓	✓
9	NERA WS	P	✓	✓	✓	✓
10	NGAJIMAN	L	✓	✓	✓	✓
11	NOVITA K	P	✓	✓	✓	✓
12	NUR KH.	P	✓	✓	✓	✓
13	NUR KN.	P	✓	✓	✓	✓
14	NURMA P	P	✓	✓	✓	✓
15	PRASETYO	L	✓	✓	✓	✓
16	RATNA IW	P	✓	✓	✓	✓
17	RETNO S	P	✓	✓	✓	✓
18	RISKA ASTUTI	P	✓	✓	✓	✓
19	RIZKI NL.	P	✓	✓	✓	✓
20	ROHMAIDA L	P	✓	✓	✓	✓
21	RULY IN	P	✓	✓	✓	✓
22	SITI M.	P	✓	✓	✓	✓
23	SITI OFTIANA	P	✓	✓	✓	✓
24	SRI MULYANI	P	✓	✓	✓	✓
25	SRI PA	P	✓	✓	✓	✓
26	SURYADI F	L	✓	✓	✓	✓
27	SUSIANIK	P	✓	✓	✓	✓
28	TINA SARI	P	✓	✓	✓	✓
29	TRI R.	P	✓	✓	✓	✓
30	TYAS DWI A	P	✓	✓	✓	✓
31	WAHIT	L	✓	✓	✓	✓
32	YENI FITRIA	P	✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN 5
SURATIZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2614/H.34.12/PP/XII/2011

29 Desember 2011

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Sekolah
SMK N 1 Bantul
di Bantul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kreativitas Motif Batik melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SUHARSONO

NIM : 10207247001

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Waktu Pelaksanaan : Bulan Desember 2011 s.d. Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 BANTUL

Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



SURAT KETERANGAN

Nomor : 193 /SMK.1/LL/2012

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama	:	Dra. Hj. Endang Suryaningsih
NIP	:	19581105 198503 2 008
Pangkat / Gol	:	Pembina/IVa
Jabatan	:	Guru Pembina / Kepala Sekolah
Instansi	:	SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Suharsono
NIM	:	10207247001
Jurusan/Prog Studi	:	S1 – Pendidikan Seni Kerajinan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Bantul dengan judul "Peningkatan Kreativitas Motif Batik melalui Pendekatan Kolaboratif Siswa Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012" pada bulan Desember 2011 s.d. Maret 2012. Hal ini dilakukan adalah untuk keperluan menempuh Tugas Akhir bagi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

